

**IMPLEMENTASI PROGRAM HAFALAN AL-QUR'AN DI SD
ISLAM ASWAJA KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Vega Nur Akmalia

NIM : 13110188

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**IMPLEMENTASI PROGRAM HAFALAN AL-QUR'AN DI SD
ISLAM ASWAJA KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*

Diajukan Oleh :

Vega Nur Akmalia

NIM : 13110188



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PROGRAM HAFALAN AL-QUR'AN DI SD
ISLAM ASWAJA

SKRIPSI

Oleh :

Vega Nur Akmalia

NIM : 13110188

Telah disetujui Pada Tanggal 5 juni 2017

Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. Marno. M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Dr. Marno. M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

IMPLEMENTASI PROGRAM HAFALAN AL-QUR'AN DI SD ISLAM ASWAJA KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Vega Nur Akmalia (13110188)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 2 Oktober 2017 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang

Drs. A. Zuhdi, M.Ag

NIP. 19690211 199503 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M.Pd

NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing

Dr. Marno, M.Pd

NIP. 19720822 200212 1 001

Penguji Utama

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. Marno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Vega Nur Akmalia

Malang, 5 Juni 2017

Lamp. : 7 (Tujuh) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Vega Nur Akmalia
NIM : 13110188
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di SD Islam
ASWAJA Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Juni 2017
Yang memberi pernyataan,



Vega Nur Akmalia
NIM. 13110188

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT Skripsi ini penulis persembahkan untuk Sang Pencipta yang senantiasa memberikan nikmat sepanjang hembusan nafas dalam jiwa dan dalam setiap langkah memberikan petunjuk jalan kebenaran yang penuh akan hikmah.

Kupersembahkan karya ilmiah ini kepada orang-orang yang mempunyai ketulusan hati karena telah membimbingku. Untuk itu rasa syukur dan terima kasih saya ucapkan kepada:

Ayah handa tercinta Jenal arifin serta ibunda terkasih Imro'atin Masruroh dengan tulus dan ikhlas memberikan dukungan berupa moral, material dan spiritual. Setiap waktu, senantiasa mencurahkan segenap do'a untuk kesuksesan putri tercinta.

Kedua adikku tersayang, Fajril Falach dan Sayyid Lucky, yang selalu mengisi hari-hariku dan yang mengajarkanku untuk menjadi dewasa, seseorang yang mampu bertanggung jawab terhadap segala hal.

Teruntuk yang terhormat, bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam mendampingi proses penyelesaian skripsi ini. Sehingga kami memiliki pemahaman tentang prosedur melakukan penelitian.

Untuk seluruh sahabat-sahabatku yang sudah seperti saudara yaitu beb Een orang paling baik tapi kadang lemot banget, Putri Hana teman debat setiap saat dalam hal apapun, Dek Cicik yang sudah menemani setiap pagi sore malam karena temen sekamar, dek Eva yang selalu ada saja obrolan yang tak terduganya. Terimakasih banyak shabat-sahabatku tersayang tercinta ☺

Untuk seseorang yang semoga menjadi imam di masa depanku, lelaki tersabar setelah ayahku Rizka Ichsanul Karim yang selalu memberiku semangat, dukungan, juga tak hentinya mengingatkan untuk selalu menjadi pribadi yang pandai bersyukur sabar serta ikhlas dalam menjalankan apapun.

Dan kepada seluruh teman-teman PAI angkatan 2013 khususnya keluarga PAI E yang telah memberi warna kebersamaan dalam perjuangan ketika di bangku perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا¹

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada
kemudahan”*



¹ Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang tiada pernah berhenti mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada semua makhluk-Nya. Dengan kekuasaan-Nya menciptakan manusia menjadi makhluk yang paling sempurna dengan diberikan akal agar manusia dapat berfikir akan nikmat Allah yang melimpah. Melalui pertolongan Allah akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Hafalan Al-Qur’an di SD Islam ASWAJA Malang”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada baginda revolusi dunia Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang senantiasa mengikuti ajarannya hingga akhir zaman. Semoga kita semua termasuk ke dalam orang beriman yang mendapatkan syafa’atnya pada hari kiamat kelak.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam. Peneliti menyadari tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang peneliti hadapi dalam penelitian skripsi ini. Namun atas bimbingan dari-Nya serta motivasi dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan meskipun masih banyak kekurangan. Sudah selayaknya peneliti menghanturkan untaian terima kasih dan penghormatan yang tak ternilai kepada:

1. Kedua orang tua. Imroatin Masruroh mama tercinta yang tak henti mendo’akan anak-anaknya dan juga Jenal Arifin ayah saya yang tidak

berhenti menjadi motifator bagi putra putrinya. Serta kedua adik lelaki Fajeril Falach dan juga Sayyid Lucky yang selalu menjadi alasan untuk selalu bersemangat.

2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Hariz, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staffnya yang siap melayani para mahasiswanya dalam melaksanakan penulisan tugas akhir
3. Dr. H. Agus Maimun M,Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. Marno M, Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian untuk tugas akhir skripsi strata satu.
5. Kepala sekolah dan seluruh staff SD Islam ASWAJA Malang yang telah memberikan izin serta membantu berjalannya penelitian kepada penulis.
6. Seluruh staf jurusan Pendidikan Agama Islam yang turut berperan dalam membantu melengkapi data-data yang diperlukan penulis
7. Seluruh teman-teman seluruh sahabat-sahabat yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi. Untuk dek cicik yang ter kowah kowoh terimakasih banyak sudah menjadi teman sekamar. Untuk Putri Hana terimakasih selalu menjadi teman teriak-teriak bermanfaat. Untuk beb Een

yang sudah banyak membantu kesana-kemari. Untuk dek Eva yang selalu ada saja untuk membuat ketawa dengan ulah gak jelasnya.

8. Seluruh teman dalam organisasi yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terkhusus satu organisasi saya yaitu PMII Rayon KAWAH Chondrodimuko, HMJ PAI, DEMA FITK dan juga FORSIMA PAI Se-JAWA yang telah menjadi wadah berproses untuk penulis selama menjadi mahasiswa dan sampai terselesainya tugas akhir ini
9. Teruntuk Rizka Ichsanul Karim yang selalu menjadi penyemangat juga selalu memotivasi untuk selalu berkarya serta mengingatkan untuk selalu menjadi pribadi yang sederhana, selalu bersyukur serta sabar dalam hal apapun.
10. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini,

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya. Penulis berharap semoga penulisan kripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan. Amiin.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dhamma)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal diftong

أُ = aw

أَي = ay

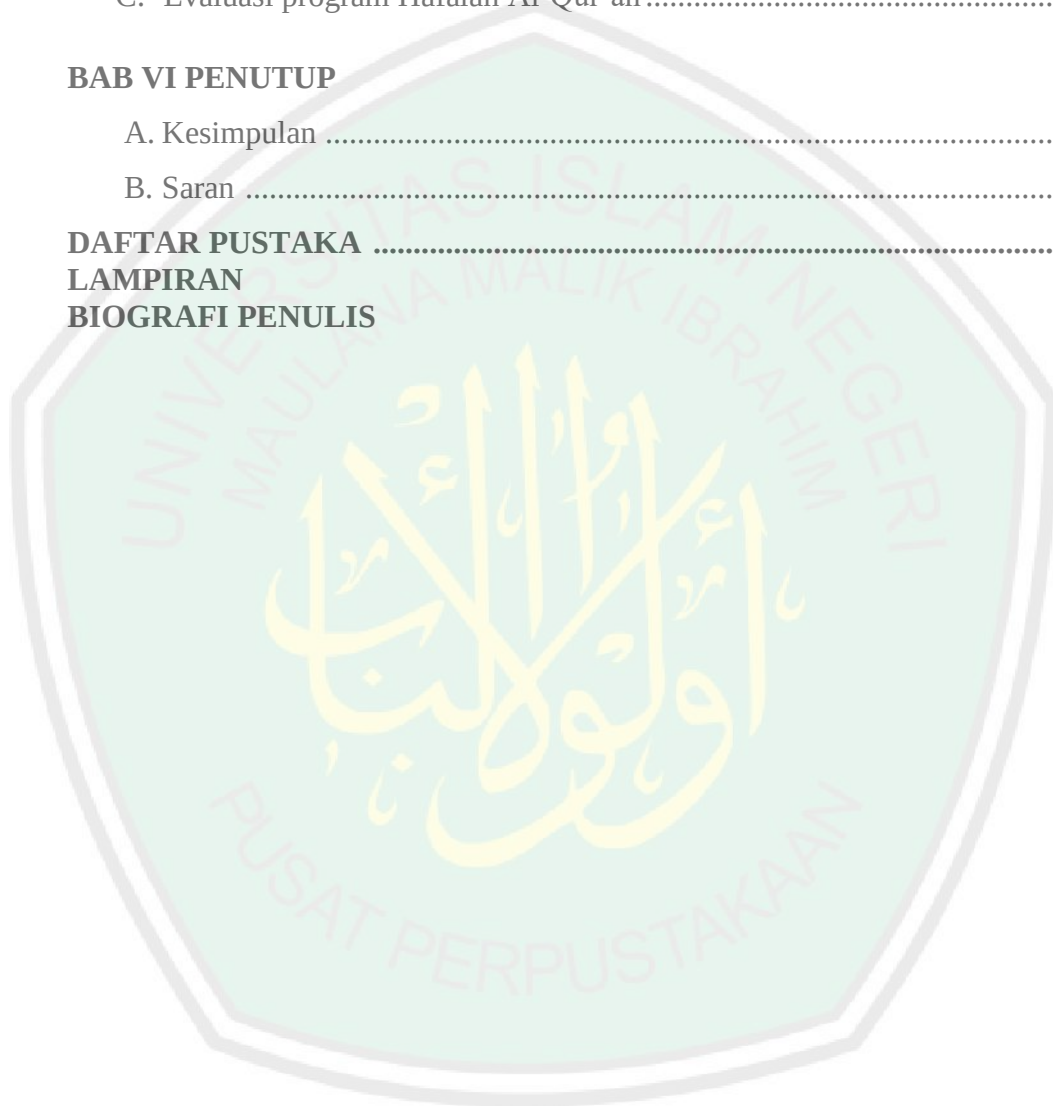
أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di Sekolah	10
B. Hafalan Al-Qur'an	27
C. Perencanaan Pembelajaran.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Data Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Analisis Data	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian	59

B. Temuan Penelitian	65
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Perencanaan Program Hafalan Al-Qur'an	85
B. Pelaksanaan program Hafalan Al-Qur'an	90
C. Evaluasi program Hafalan Al-Qur'an	93
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	7
Tabel 2.1 Materi Hafalan	21
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	63
Tabel 4.2 Target Menghafal	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Pemberian Izin Penelitian
- Lampiran II : Bukti Konsultasi
- Lampiran III : Instrumen Observasi
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Hasil Wawancara
- Lampiran VI : Dokumentasi



ABSTRAK

Akmalia, Vega Nur. 2017. *Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Kota Malang* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Marno, M.Ag

Kata Kunci: Program Hafalan Al-Qur'an, Siswa Sekolah Dasar

Sekolah ini tergolong dalam Sekolah Dasar swasta. Sekolah Dasar Islam ASWAJA ini mempunyai program unggulan sebagai muatan lokal dengan menerapkan Program Hafalan Al-Qur'an. Setiap kelas harus mampu mencapai hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah sebagai target hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pelaksanaan program muatan lokal hafalan Al-Qur'an (2) Mengetahui bagaimana pelaksanaan dan (3) Mengetahui penilaian dari program hafalan Al-Qur'an di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan studi kasus di SD Islam ASWAJA Kota Malang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dan berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti analisis menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya hasil temuan di lapangan terkait pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Islam ASWAJA Kota Malang telah melaksanakan program hafalan Al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal juga penetapan dari pendiri sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain manfaat yang dirasakan oleh siswa, guru, maupun orang tua, penetapan alokasi waktu dan pembagian materi hafalan, metode menghafal yang digunakan guru dalam pembelajaran cukup beragam, adanya perencanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran berupa ujian lisan maupun tertulis serta pembagian sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalannya. Pelaksanaan program tahfidz dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung dari segi usia anak didik, lingkungan belajar yang cukup baik, dukungan dari guru maupun orang tua, serta fasilitas yang cukup memadai dan kegiatan pendukung di luar KBM. Di dalam melaksanakan program terdapat kendala-kendala atau penghambat terlaksananya program tahfidz di sekolah. Adapun faktor penghambat terlaksananya program tahfidz tersebut yaitu dari segi alokasi waktu, kurang dapatnya siswa mengatur waktu, faktor lupa, serta usia anak yang masih dalam masa bermain.

ABSTRAK

Akmalia, Vega Nur. 2017. *Implementation Program Memorization of Al-Qur'an in Islamic Elementary School ASWAJA Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis guide : Dr. Marno, M.Ag.

Keywords: Memorization Al-Qur'an Program, Elementary School Students.

This school belongs to a private elementary school. This ASWAJA Islamic Primary School has an excellent program as a local content by implementing the Al-Qur'an memorizing Program. Each class must be able to achieve the memorization that has been determined by the school as the target of rote. This research aims to (1) find out the local content program implementation of memorizing the Quran (2) figure out how implementation and (3) knowing the judgment of Al-Quran Recitation and memorization program at that school.

This research used the qualitative approach, with the case study approach in Islamic elementary ASWAJA Malang. Data obtained in this study through observation, interviews, and documentation studies. And based on the data obtained the researcher's analysis using descriptive analysis. that is to describe or illustrate what results in the field of the associated program execution memorizing the Qur'an in Islamic Elementary School ASWAJA Malang.

The results of this research show that Islamic elementary School Aswaja Malang has been implementing a programme of memorizing the Qur'an as a form of implementation of the local content of the curriculum is also the setting of the founder of the school. Based on the results of research in the field of researchers obtained the findings among other benefits perceived by students, teachers, and parents. the determination of the allocation of time and sharing of materials, methods of rote memorization that used teachers in learning is quite diverse. the existence of learning planning and assessment of learning outcomes in the form of oral and written test and the distribution of certificates for students who have completed their memorization. Implementation tahfidz program can be implemented well because of the supporting factors in terms of age of students, a good learning environment, support from teachers and parents, as well as adequate facilities and support activities outside teaching and learning activities. In implementing the program there are problems or obstacles to the implementation tahfidz program at school. The inhibiting factors tahfidz program implementation is in terms of allocation of time, less students can set the time, forgot factor, and age of children who are still in play.

مستخلص البحث

أكملية، فيكا نور 2017. تطبيق برنامج تحفيظ القرآن في المدرسة الابتدائية الإسلامية أهل السنة والجماعة بمالانق. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. المشرف : الدكتور مارنو الماجستير.

الكلمات الأساسية: برنامج تحفيظ القرآن ، تلاميذ المدرسة الابتدائية

المدرسة الابتدائية الإسلامية أهل السنة والجماعة هي من مدارس أهلية ولها البرنامج المتفوق يعني برنامج تحفيظ القرآن كمادة محلية. وعلى كل تلميذ أن يحفظ ما أوجبه المدرسة.

وأهداف هذا البحث هي (1) معرفة كيفية تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن كمادة محلية (2) معرفة كيفية تنفيذ البرنامج (3) ومعرفة كيفية التقويم في برنامج تحفيظ القرآن.

ومدخل هذا البحث العلمي هو المدخل الكيفي باستخدام المنهج الميداني في المدرسة الابتدائية الإسلامية أهل السنة والجماعة بمالانق. وأدوات البحث المستخدمة هي الملاحظة ومقابلة الوثائقية. أما المنهج المستخدم لتحليل البيانات هو المنهج الوصفي، أي وصفت الباحثة عما وقع عند عملية تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن في المدرسة الابتدائية الإسلامية أهل السنة والجماعة بمالانق.

وتدلّ نتيجة هذا البحث، على أنّ المدرسة الابتدائية الإسلامية أهل السنة والجماعة بمالانق قد أدت برنامج تحفيظ القرآن كتطبيق المادة المحلية التي أقامها مؤسس المدرسة. واعتمادا على ما وقع في الواقع، وجدت الباحثة نتيجة البحث المستفيدة للمدرس والتلاميذ والآباء. إنّ حصّة التعليم وتقسيم مادة الحفظ، وطريقة تحفيظ القرآن متنوّعة، وهذا بوجود تخطيط الدراسة وتقويم نتيجة التعليم نحو الإمتحان شفهيّا كان أو كتابيا، وهناك الشهادة العلمية للتلميذ الذي قد تمّ حفظه. لقد تحقّق برنامج تحفيظ القرآن تحقّقًا تامًا بوجود عوامل كثيرة، وهي توافق عمر التلاميذ في الحفظ، والبيئة الجيدة، والإعانة من الوالدين و المدرسين، ووجود السهولة التامة، و إقامة البرامج الأخرى المؤيّدّة. ومن العوامل المانعة عند تنفيذ البرنامج وهي قلة حصّة برنامج تحفيظ القرآن والنسيان وعمر التلاميذ الذين لم يزالوا يحبون أن يلعبوا ألعابا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan, selain sandang, pangan dan papan, ada satu hal lagi yang menjadi kebutuhan primer manusia yaitu pendidikan. Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas². Ia adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³. Fungsi pendidikan ini adalah untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan, atau dengan kata lain untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa⁴. Dengan harapan agar generasi muda yang berpendidikan mempunyai masa depan yang lebih baik, menjadi manusia terbaik yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Terkait dengan pendidikan, sekolah adalah salah satu tempat formal untuk melaksanakan pendidikan. Sekolah terbagi dalam dua

² M. Sobry Sutikno, Belajar dan pembelajaran “*Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang berhasil*”, (Bandung: Prospect, 2009), hal.87

³ UUSPN No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1

⁴ *Ibid.*, pasal 3

kategori yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri adalah sekolah yang mendapat sokongan dana dari pemerintah. Sedangkan sekolah swasta adalah sebaliknya yang biasanya didirikan oleh suatu yayasan atau lembaga, baik itu lembaga keagamaan maupun lembaga non keagamaan.

Sekolah ini tergolong dalam sekolah swasta. Berbeda dengan Sekolah Dasar pada umumnya. Sekolah Dasar Islam ASWAJA “Ahlussa’adah Wan Najah” ini mempunyai program unggulan sebagai muatan lokal yaitu dengan menerapkan Program Hafalan Al-Qur’an.

Sekolah Dasar ini mengisi tambahan jam sekolah dengan mengisi hafalan Al-Qur’an. Setiap kelas harus mampu mencapai hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah. TK-A hafalan An-Nas, Al-Falah, A-Ihlas, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Maa’uun, Quraishy, Al-Fiil Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur. TK-B hafalan juz 30 penuh (QS. An-Naba’ s.d QS. An-Nas). Kelas I menghafal juz 29 penuh (QS. Al-Mulk s.d QS. Al-Mursalat). Kelas II menghafal (QS. Al-Baqarah 1-141). Kelas III menghafal (QS. Al-Baqarah 142-286). Kelas IV menghafal surat Yasiin, Ar-Rahman, Al-Mulk, Al-Waqi’ah. Kelas V menghafal surat Al-Kahfi, As-Sjdah, Ad-Dukhaan, Al-Hasyr. Kelas VI menghafal surat Muhammad, Ibrahim, Luqman, Yusuf, Maryam.

Secara operasional menjadi tugas dan kewajiban bagi orang islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya ialah dengan cara

menghafalnya. Namun keadaan di zaman modern ini, masih sedikit orang islam yang menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu amal ibadah, akan mengalami banyak hambatan dan rintangan, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, apalagi di zaman sekarang dimana arus globalisasi dan modernisasi tidak dapat di hindarkan. Hal ini menjadi dampak psikologis manusia. Oleh karena itu diperlukan metode menghafal secara sistematis untuk menunjang proses menghafal peserta didik.

Mendapatkan banyak pahala saat seorang penghafal al-Qur'an mulai menghafal, tentunya ia akan berulang kali mengulang-ulang ayat yang dihafalnya. Jika satu huruf saja mendapat balasan 10 pahala, berapa banyak huruf yang akan dibacanya sekaligus pahala yang diperoleh tentu akan berlipat ganda. Padahal jumlah huruf di dalam al-Qur'an berjumlah 323.671 huruf.

Target hafalan yang ada di SD Islam negeri ASWAJA wajib dipenuhi oleh semua peserta didik di SD Islam ASWAJA. Apabila terdapat siswa baru dari sekolah lain dan belum memenuhi target hafalan, maka akan memberikan tambahan materi secara Khusus. Semua siswa wajib untuk selalu melatih, membaca, dan menghafalkan secara berulang

dan terus menerus target hafalan yang sudah terpenuhi termasuk yang dihafalkan pada tahun kelas sebelumnya.⁵

Melalui target-target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah terhadap muatan local yaitu hafalan Al-Qur'an. Pastinya setiap guru juga mempunyai metode tersendiri agar peserta didik mencapai target yang telah ditentukan. Salah satu strategi yang dipakai oleh setiap guru hafalan Al-Qur'an yang ada di SD Islam ASWAJA yaitu pemantauan peserta didik melalui setiap wali murid atau orang tua peserta didik.

Penerapan muatan local berupa hafalan Al-Qur'an ini pastinya memiliki persiapan yang matang juga membutuhkan sumber daya manusia sebagai pengajar untuk menjamin terlaksananya hafalan Al-Qur'an, dilihat pula bahwa SD Islam ASWAJA Malang ini termasuk SD Islam yang baru berdiri beberapa tahun.

Dengan penjelasan yang ada di atas. Peneliti akan membahas bagaimana implementasi program hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di SD Islam ASWAJA Malang yang meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, serta Penilaian dari implementasi program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang.

⁵ Hasil wawancara online dengan admin SD Islam ASWAJA "Ahlussa'adan Wan Najah"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahsan, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Kota Malang ?
2. Bagaimana pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi penilaian program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mengetahui bagaimana perencanaan program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Kota Malang.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Kota Malang.
3. Mengetahui bagaimana evaluasi atau penilaian program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai sumber perencanaan, pelaksanaan, juga evaluasi dalam implementasi program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SD Islam ASWAJA Malang, dapat meningkatkan kembali program unggulan berupa program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang.
- b. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai proses pemahaman dini untuk tetap mencintai Al-Qur'an dan dapat menjadi bekal setelah keluar dari SD Islam ASWAJA Malang
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan implementasi program hafalan Al-Qur'an.

E. Originalitas penelitian

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Siti Zahroh	Metode pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak.	Metode Qiro'ati didukung dengan Iqra'	Metode pembelajaran Al-Qur'an	Perkembangan jiwa keagamaan anak
2	Itriyadi Fatukaloba	Metode menghafal Al-Qur'an bagi santri di pondok pesantren anzalul furqon kecamatan gunungpati Semarang	<i>Individual method</i> dan <i>team method</i>	Metode menghafal Al-Qur'an	Objek penelitian (usia dini)
3	Iffah alawiyah	Efektifitas penghafalan A-Qur'an (studi kasus di pesantren anak-anak yanbu Al-Qur'an kradon kudus jawa tengah)	Factor-faktor pendukung dan penghambat dan hasil yang dicapai oleh penghafal	Menghafal Al-Qur'an	Keevektifan menghafal Al-Qur'an

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan persepsi atau pengertian terhadap penelitian ini, maka peneliti memberi batasan masing-masing istilah, yaitu sebagai berikut

Implementasi : Pelaksanaan, Penerapan: hal yang disepakati dulu.⁶

Menurut Nurdin Usman mengatakan bahwa “Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar suatu aktivitas, tetapi kegiatan yang terencana yang akan mencapai tujuannya”.⁷

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dari sebuah program muatan lokal yang membahas meliputi perencanaan, pelaksanaan serta penilaian.

Program Hafalan : program hafalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengulangan sebuah program muatan lokal yang ada di salah satu sekolah tujuan penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika penulisan dapat dirinci sebagaimana berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian . Uraian dalam bab I ini

⁶ <http://kbbi.co.id/arti-kata/implementasi>

⁷ Nurudin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Yogyakarta: Bintang Pustaka, 2002)

bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini kajian pustaka dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya meliputi: Implementasi Metode Hafalan Al-Qur'an.

BAB III : METODE PENELITIAN, Merupakan metode yang diterapkan peneliti dalam pembahasannya meliputi: lokasi penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta sistemetika pembahasann.

BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN, berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri atas latar belakang obyek penelitian, penyajian serta analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, pembahasan ini merupakan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ketika terjun langsung ke lapangan. Bab ini membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya dan mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian serta untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP, bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan untuk menjawab focus penelitian serta dilengkapi dengan saran-saran sebagai masukan terhadap implementasi metode hafalan surat pendek.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di Sekolah

1) Pengertian Implementasi

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu “penerapan atau pelaksanaan”.⁸ Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁹

Adapun menurut Nurdin “Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.”¹⁰

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dan dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan rencana dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu.

⁸ Indrawan W.S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media). 2000. Hal. 231

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru .2009). Hal. 20

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002). Hal.70

2) Pengertian Program

Menurut kamus umum bahasa Indonesia program adalah “rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan.”¹¹ Menurut Suharsimi dan Cepi, program dapat didefinisikan sebagai “suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang”.¹²

Adapun menurut Eko Putro program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.¹³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program:

- a. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama.
- b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan lain atau dapat dikatakan ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
- c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik formal maupun nonformal.

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 965.

¹² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) cet. Ke-2 Hal. 4

¹³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015) Hal. 8

- d. Kegiatan tersebut dalam implementai atau pelaksanaanya melibatkan banyak orang.

3) Langkah Penyusunan Program

Adapun Muhaimin merumuskan, dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, dan menetapkan penanggung jawab program.¹⁴

a. Menetapkan program

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

b. Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan tersebut.

c. Menetapkan penanggung jawab program

¹⁴ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. (Jakarta : Kencana 2009) Hal. 200

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan.

d. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

4) Komponen-komponen Program

Menurut Suharsimi dan Cepi, “komponen program adalah bagianbagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan program.”¹⁵ Maka dari itu dalam melaksanakan suatu program tentu harus mengidentifikasi komponen atau unsur-unsurnya agar pelaksanaan program tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Sudjana menyebutkan komponen program itu meliputi beberapa hal, antara lain; tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara dan lain sebagainya.¹⁶

¹⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *op. cit.*, hal. 7

¹⁶ Djuju Sudjana, *Menejemen Program Pendidikan ; untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Falah Production, 2009), Hal. 1

Banyaknya komponen dalam setiap program berbeda-beda, semua itu tergantung dari tingkat kompleksitas program yang bersangkutan. Kumpulan dari beberapa komponen atau unsur yang ada tersebut berkaitan dengan suatu program dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dari program tersebut.¹⁷

Dalam pelaksanaan program yang berada dalam bidang pendidikan atau program pembelajaran tentu terdapat komponen-komponen yang berkaitan. Dan komponen-komponen tersebut tentu saling melengkapi satu sama lain agar program pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik. Selain itu tentunya dari komponen-komponen yang ada, tujuan suatu program dapat dicapai.

5) Macam-macam Program

Program dapat bermacam-macam wujudnya ditinjau dari berbagai aspek, menurut Suharsimi Arikunto aspek tersebut antara lain;

- a. Program ditinjau dari tujuan, ada program dengan kegiatan yang bertujuan mencari keuntungan dan ada yang bertujuan sukarela.
- b. Program ditinjau dari jenisnya, ada program pendidikan, program koperasi, program kemasyarakatan, program pertanian, dan sebagainya. Adapun pengklasifikasiannya didasarkan atas isi kegiatan program tersebut.
- c. Program ditinjau dari jangka waktu, ada program berjangka pendek jangka menengah, dan jangka panjang. Dalam mengukur jangka

¹⁷ Suharsimi dan Cepi, *op. cit.*, Hal. 10

waktu bagi suatu program sebenarnya relatif, disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan program itu sendiri.

- d. Program ditinjau dari keluasannya, ada program sempit dan program luas. Program sempit hanya menyangkut variabel yang terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variabel.
- e. Program ditinjau dari pelaksana, ada program kecil yang hanya dilaksanakan oleh beberapa orang, dan program besar yang dilaksanakan oleh beberapa orang.
- f. Program ditinjau dari sifatnya, ada program penting dan program kurang penting. Program penting adalah program yang dampaknya menyangkut nasib orang banyak mengenai hal yang vital, sedangkan program kurang penting adalah program yang dampaknya hanya menyangkut sebagian orang atau program yang mengenai hal yang tidak terlalu vital.¹⁸

6) Pengertian Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Implementasi program tahfidz Al-Qur'an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Menurut Khalid, program menghafal Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Bina Aksara.1988), Hal. 2

dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.¹⁹

Adapun program tahfidz Al-Qur'an dalam hal ini merupakan seperangkat rencana dan pengajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-Qur'an.²⁰

Jadi dapat disimpulkan implementasi program tahfidz Al-Qur'an jika di terapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh siswa sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, seluruh siswa diharapkan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz atau guru yang telah ditentukan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah itu sendiri.

7) Landasan Pelaksanaan Program Tahfidz

- a. Surat al-Ankabut (29) ayat 48-49 tentang keutamaan dari menghafal Al-Qur'an.

وَمَا كُنْتَ تَتْلُو مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذَا لَارْتَابَ الْمُبِطُونَ ٤٨
بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

٤٩

¹⁹ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta : Daar An-Naba. 2 008), hal. 19

²⁰ Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta, *Kurikulum Muatan Lokal Hafaln Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah DKI Jakarta*, 2013. hal. 3

“Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benarbenarragulah orang yang mengingkari(mu). Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”²¹

- b. Surat al- Qiyamah (75) 17-18 tentang perintah membaca Al-Qur'an

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۚ ۱٧ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۚ ۱٨

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telahselesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.”²²

8) Tujuan Program Tahfidz

Menurut Ahmad Lutfi tujuan program menghafal Al-Qur'an di sekolah antara lain:

- Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an
- Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran.
- Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan siswa sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari.²³

Tujuan adanya pelaksanaan program tahfidz di sekolah adalah untuk menyiapkan peserta didik di madrasah untuk mampu membaca,

²¹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 402

²² Ibid. hal. 578

²³ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta : Direktorat Pendidikan Islam,2009) hal. 168-169

menghafalkan, mempelajari, mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.²⁴

9) Materi dalam Program Menghafal Al-Qur'an dan Pelaksanaan

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu:²⁵

- a. *Encoding* (Memasukan informasi ke dalam ingatan) *Encoding* adalah suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indera yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.
- b. *Storage* (Penyimpanan) *Storage* adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.

²⁴ Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta, *loc. cit.*

²⁵ Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2001), hal. 49-50

c. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) *Retrieval* adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana.

Selanjutnya, menurut Atkinson dan Shiffrin sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu: *pertama*, sensori memori (*sensory memory*); *kedua*, ingatan jangka pendek (*short term memory*); dan *ketiga*, ingatan jangka panjang (*long term memory*). Sensori memori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke system ingatan jangka pendek. Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus selama ± 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses *rehearsal* latihan/pengulangan) ke system ingatan jangka panjang untuk

disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.²⁶

Bagi seorang tenaga pengajar atau guru, pengetahuan ini sangat bermanfaat karena membantu dalam memonitor dan mengarahkan proses berfikir siswa. Dalam pembelajaran menghafal Al- Qur'an, sejak dini anak perlu dilatih menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien. Latihan-latihan tersebut menurut Gie, meliputi 3 hal yaitu: *pertama, recall*, anak dididik untuk mampu mengingat materi pelajaran di luar kepala; *kedua, recognition* anak dididik untuk mampu mengenal kembali apa yang telah dipelajari setelah melihat atau mendengarnya; dan *ketiga, relearning*: anak dididik untuk mampu mempelajari kembali dengan mudah apa yang pernah dipelajarinya. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar, tahap yang dilakukan adalah murid diupayakan untuk sampai pada tingkat *recall*, yakni murid mampu menghafalkan Al-Qur'an di luar kepala.²⁷

Materi dalam program menghafal Al-Qur'an di sekolah tentu disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari sekolah maupun pemerintah setempat. Adapun materi tersebut yaitu:

- a. Materi hafalan untuk tingkat Ibtidaiyyah adalah AlQuran Juz 30. Al-Qur'an Juz 30 terdiri dari surat an-Naba, an-Nazi'at, 'Abasa, at-Takwir, al-Infitar, al-Muthaffifiin, al-Insyiqoq, al-

²⁶ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits...*, hal. 167

²⁷ *Ibid.*, hal. 168

Buruj, at-Tariq, al-A'la, al-Ghasiyyah, al-Fajr, al-Balad, asy-Syams, al-Lail, at-Tin, al-'Alaq, al-Qadr, al-Bayyinah, al-Zalzalah, al-'Adiyat, al-Qori'ah, at-Takatsur, al-'Asr, al-Humazah, al-Fil, al-Quraisy, Al-Ma'un, al-Kautsar, al-Kafirun, an-Nasr, al-Lahab, al-Ikhalas, al-Falaq, dan surat An-nas.

- b. Materi hafalan untuk tingkat Tsanawiyyah adalah Al-Qur'an Juz 29. Al-Qur'an Juz 29 terdiri dari surat al-Mulk, al-Qolam, al-Haqqoh, Al-Ma'arij, Nuh, Jin, al-Muzzammil, al-Mudatsir, al-Insan, dan surat Al-Mursalah.
- c. Materi hafalan untuk tingkat Aliyah adalah Al-Qur'an Juz 28. Al-Qur'an Juz 28 terdiri dari surat al-Mujadillah, al-Hasyr, Al-Mumtahanah, as-Saff, al-Jumu'ah, al-Munafiqun, at-Tagabun, at-Talaq, dan surat at-Tahrim.

Tabel 2.1
Materi Hafalan Sesuai Tingkatannya

Materi Hafalan	Tingkatan
Juz 30	Tingkat SD / MI
Juz 29	Tingkat SMP / MTs
Juz 28	Tingkat SMA / MAN

10) Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Metode *Bi al-Nazhar*

Metode *bi al-nazhar*, yaitu membaca cermat ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan berulang-ulang. Salah satu metode untuk mempercepat menghafalkan Al-Qur'an ialah memperbanyak membacanya sesering mungkin sebelum

menghafalkannya. Hal ini memiliki tujuan agar orang yang menghafalkannya akan mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan dan tidak asing lagi dengan ayat-ayat tersebut, sehingga akan lebih mudah untuk menghafalkannya. Semakin sering membaca tentu akan membuat penghafal lebih mudah untuk menghafal.²⁸

Menurut Ahsin W. Alhafidz metode Bin Nazhar dapat disebut metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Dan untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.²⁹

Menghafal dengan cara ini tentu memerlukan kesabaran yang ekstra, karena akan memakan waktu yang cukup banyak. Menurut Abdul Aziz, menghafal dengan cara mengulang-ulang ini sangat cocok untuk para penghafal yang daya ingatannya lemah, hanya saja diperlukan kondisi fisik yang prima. Selain itu metode ini juga cocok untuk bagi anak-anak yang sedang mengikuti program menghafal, karena anak belum mampu mengingat sendiri,

²⁸ Wiwi, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. *Op. cit.*, hal. 102

²⁹ Ahsin. W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 63

jadi perlu bimbingan untuk membacaknya secara berulang-ulang sampai anak tersebut hafal.³⁰

Dengan membaca Al-Qur'an secara cermat dan berulang-ulang akan membantu mempercepat proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Semakin banyak bacaan yang diulang maka kualitas hafalan akan semakin baik.

b. Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* yaitu menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang hendak dihafalkan pada kertas atau buku khusus yang telah dipersiapkan. Setelah di tulis kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalkannya dapat dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafalkannya berulang kali, sehingga dengan demikian orang yang menghafal akan lebih mudah untuk merekam hafalannya, karena dengan menuliskannya berulang kali tentu sekaligus dapat memperhatikan dan menghafalkannya ayat –ayat Al-Qur'an di dalam hati.³¹

Menulis dengan tangan sendiri dapat membantu proses menghafal. Metode *kitabah* sangat tepat dilakukan bagi seseorang yang mempunyai kesulitan dalam menghafal atau karena lemahnya otakapabila menghafal. Dengan menulis ayat Al-Qur'an melalui

³⁰ Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Dzilal Press.1996), hal. 49

³¹ Ibid., hal. 64

gerakan tangan dan indra penglihatan akan memudahkan otak untuk meresap ayat-ayat yang dihafalkan.³²

Metode *kitabah* ini dapat dijadikan alternatif lain dari metode yang pertama yaitu *bi nazhar* atau *wahdah*. Apabila seorang penghafal mengalami kesulitan dalam menghafal dan sudah berulang kali membaca ayat yang akan dihafal, penghafal dapat menuliskannya terlebih dahulu baik dikertas, buku, atau papan tulis. Dengan demikian tentu akan membantu penghafal untuk mengingat ayat yang sedang dalam proses penghafalan. Dan untuk lebih maksimal dan lebih cepat meresap ke dalam daya ingatan, penulisan ayat tersebut dapat dilakukan berulang kali. Karena itu akan memudahkan otak untuk meresap ayat – ayat yang dihafalkan tersebut.

c. Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* yaitu dengan cara mendengarkan atau menyimak suatu bacaan untuk dihafalkan. Menurut Ahsin W. Alhafidz metode ini dapat dilakukan dengan dua alternative, antara lain;

- a) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak. Dalam hal ini guru diharap untuk lebih sabar dan teliti dalam membaca dan

³² Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. op. cit.*, hal. 100

membimbing, selain itu guru dituntut untuk berperan aktif dalam membantu proses menghafalkan.

- b) Merekam ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset, tape *re-corder*, atau menggunakan alat perekam pada handphone sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian apa yang direkam tersebut diputar dan didengar secara seksama sambil megikutinya secara perlahan-lahan.³³

Salah satu cara menerapkan metode *sima'i* yaitu dengan membuat metode teratur untuk mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang sedang dihafalkan dengan kaset-kaset, atau music di handphone dari syeikh besar yang terpercaya, seperti Syeikh Khusari dan Syeikh Abdul Basith untuk bacaan Al-Qur'an murottal.³⁴

Metode *sima'i* sangat membantu proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal, ini akan membantu penghafal mengulangi dan menguatkan hafalan.

d. Metode Talaqqi

Metode *talaqqi* yaitu metode setoran, seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada pendidik atau

³³ Ahsin, *op. cit.*, hal. 65

³⁴ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. (Surakarta : Insan Kamil. 2013). hal. 51

teman sebaya. Metode ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan Al-Qur'an dan mendapat bimbingan seperlunya.³⁵

Menyetorkan hafalan kepada pendidik atau guru tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.. Al-Qur'an pada dasarnya diambil dengan cara *talaqqi* (berguru kepada ahlinya), dan sangat disarankan untuk belajar dari lisan para ulama yang mempunyai keahlian atau pakar mengenai lafal-lafal Al-Qur'an. Sehingga, seorang murid tidak mengalami kekeliruan ketika membaca atau melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.³⁶

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat diharuskan menerapkan metode *talaqqi* ini. Karena apa yang dihafalkan tentunya harus diperdengarkan kepada guru atau pendidik. Dan tentunya untuk menyetorkan hafalan harus pada guru yang tepat yang memang menguasai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai aturan. Karena apabila guru tidak mengerti atau memperhatikan bacaan muridnya tentu akan menimbulkan kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an dan itu akan berakibat fatal. Karena kesalahan dalam mengucapkan atau melafalkan ayat Al-Qur'an akan mengubah arti dan maksud dari ayat itu sendiri.

e. Metode *Takrir*

Menurut Wiwi, Metode takrir yaitu mengulang hafalan dan memperdengarkan hafalannya kepada guru atau teman sebaya.

³⁵ Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. *Kurikulum Muatan Lokal Hafalan Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah*. 2013. hal. 9

³⁶ Wiwi, *op. cit.*, hal. 79

Selain dengan guru dan teman sebaya takrir dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja guna memperlancar hafalan ayat Al-Qur'an dan menjaga hafalannya agar tidak lupa.³⁷

Seseorang penghafal tidak akan bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik kecuali jika ia mengulanginya berkali-kali. Bahkan sebagian dari pada ulama ada yang mengulang-ulang satu permasalahan sebanyak 100 kali, dan ada juga yang mengulang sampai 400 kali, sehingga ilmu yang didapatnya seolah-olah berada di antara kedua matanya.³⁸

f. Metode *Jama'*

Metode *jama'* yaitu cara menghafalkan Al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama. Ayat-ayat yang akan dihafalkan dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.³⁹

B. Hafalan Al-Qur'an

1) Pengertian Tahfidz / Hafalan Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari lafal yang berarti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi.⁴⁰ Dalam hal ini maksud tahfidz ialah menghafal.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi kata-kata atau kalimat dalam bahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW..

³⁷ Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta, *loc. cit.*

³⁸ Yahya, *op. cit.*, hal. 84

³⁹ Ahsin, *op. cit.*, hal. 69

⁴⁰ A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Cet. Ke-14, Hal 279

yang diriwayatkan dan tersebar secara mutawatir. Segala kata-katanya hingga huruf yang terdapat dalam tulisan Al-Qur'an adalah sama seperti saat ditulis untuk pertama kalinya, dan dinilai sebagai ibadah bagi siapa yang membacanya.⁴¹

Al-Qur'an adalah Firman Allah yang menjadi sumber aqidah kita. Secara mutlak, Al-Qur'an merupakan perkataan yang paling agung dan paling mulia. Al-Qur'an berasal dari sisi Allah, sehingga memiliki derajat yang mulia dan memiliki keagungan.⁴² Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Firman Allah SWT dalam surat At-Takwir (81) ayat 19-21:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ۝١٩ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ۝٢٠ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ

٢١

“Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril), yang memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah yang memiliki Arsy, yang disana (di alam malaikat) di taati dan dipercaya.”⁴³

Dari penjelasan ayat tersebut dapat di pahami bahwa Al-Qur'an memiliki sifat keagungan dan memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah. Maka dari itu tentunya mempelajari Al-Qur'an baik membaca, menulis, menghafalkan, dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi umat muslim.

⁴¹ Imam Mukhlas, *Al-Qur'an Berbicara*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), Hal.19

⁴² Muhammad Syauman ar-Ramli. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. (Sukoharjo : Insan Kamil.2007) Hal. 28

⁴³ Departemen Agama RI. *Al-Hikmah ; Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung : CV Penerbit Diponegoro .2008), hal. 586

Menurut Muhaimin Zen menghafal Al-Qur'an adalah "kegiatan memberikan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an".⁴⁴

Menurut Abdurrah Nawabuddin dalam menghafal Al-Qur'an, memelihara serta menalarnya harus memperhatikan tiga hal pokok, antara lain sebagai berikut:

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual sehingga mampu di ingat kembali meski tanpa melihat kitab.
- b. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- c. Mengingat-ingatnya.⁴⁵

Sebelum menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan bagi orang yang akan menghafal Al-Qur'an untuk terlebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membaca Al-Qur'an akan mempengaruhi cepat lambatnya dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi bukan hanya sekedar lancar, melainkan harus baik, benar, dan fasih, serta menguasai ilmu tajwid. Sebab jika bacaan salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah.⁴⁶

2) Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sudah terjamin keasliannya oleh Allah SWT. Menurut Al-Azmi Al-Qur'an adalah "risalah terakhir untuk umat manusia, diwahyukan pada Rasul terakhir yakni Nabi

⁴⁴ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'annul Karim*, (Jakarta : PT Al-Husna Zikra, 1996) cet. I hal. 10

⁴⁵ Abdurrah Nawabuddin, *Tekhnik Mennghafal Al-Qur'an*, Terj. dari *Kaifa Tahfazhul Quran* oleh Bambang Saeful Ma'arif. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1991) cet. I, hal. 25

⁴⁶ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal A-Quran Super Kilat*, (Yogyakarta : Diva Press. 2015) hal. 50

Muhammad, yang meruang dan terpelihara dari segi keaslian bahasa tanpa perubahan, tambahan, maupun pengurangan.”⁴⁷ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hijr (15) ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

*“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”*⁴⁸

Kendatipun Allah telah menjamin akan terpeliharanya Al-Qur'an berdasarkan ayat di atas, namun kita tidak boleh melepas tanggung jawab dan kewajiban kita untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an dari tantangan jahil dan dari musuh-musuh Islam yang tidak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an.

Memelihara Al-Qur'an pada dasarnya adalah kewajiban kita sebagai umat Islam. Karena Al-Qur'an adalah hal pokok yang harus kita jaga kemurniannya. Dan sebagai umat Islam sudah sepatutnya peduli terhadap Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.

Menurut Ahsin W. Alhafidz menghafalkan Al-Qur'an merupakan hal yang sangat diperlukan dengan beberapa alasan;

- a. Al-Qur'an diturunkan, diterima, dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW secara hafalan, sebagaimana ditegaskan

⁴⁷ Prof M.M, Al-A'zami, *The History The Qur'anic Text: Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*. (Jakarta : Gema Insani.2005).

⁴⁸ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 262

Allah dalam firmann-Nya dalam surat As-Syu'ara (26) ayat 192-195:⁴⁹

- b. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur memiliki hikmah sebagai isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya kemauan kuat untuk menghafal, dan Nabi Muhammad SAW merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, untuk menjadi teladan bagi umatnya. Nabi Muhammad menerima wahyu secara hafalan, kemudian mengajarkan kepada para sahabat secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkan Al-Qur'an.
- c. Firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 9 di atas bersifat aplikatif, artinya bahwa pemeliharaan terhadap kemurnia Al-Qur'an adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas secara nyata untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat Islam sebagai pemiliknya.⁵⁰

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin Zen dari kitab *Burhan fi Ulumul-Quran*, juzu' I, halaman 539, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasih mengatakan bahwa "*menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.*" Dan dalam kitab *Nihayah Qaulul-Mufid*, Syeikh Muhammad Makki Nashr mengatakan "*sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardhu kifayah*". Demikian pula mengajarkannya.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 375

⁵⁰ Ahsin. W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 22-23

Mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah fardhu kifayah dan merupakan ibadah yang utama.⁵¹

Menurut Imam Nawawi, mengajarkan seorang muslim untuk mempelajari Al-Qur'an adalah tugas seorang yang mengenal Al-Qur'an. Harus ada perwakilan di antara umat islam yang dididik untuk mengenal serta menghafalkan Al-Qur'an. Jika tidak ada satu pun di antara umat Islam yang menghafalkan Al-Qur'an maka kita sendiri yang akan berdosa, namun jika ada meskipun hanya sebagian yang menekuninya, maka yang lain tidak berdosa. Dan jika ada pengajar Al-Qur'an diminta untuk mengajari seseorang lalu menyatakan keenggannya, maka menurut pendapat paling shahih ia tidak berdosa, namun ia dibenci jika tidak ada alasan yang tepat.⁵² Firman Allah SWT dalam surat At-Taghabun (64) ayat 16:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ
نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٦

“Maka bertaqwalah kalian kepada Allah semampu kalian.”⁵³

Salah satu sifat manusia yang sudah menjadi kodrat dan sangat manusiawi adalah lupa, dan salah. Begitupun orang yang menghafalkan Al-Qur'an tentunya mempunyai sifat dan mengalami lupa dalam hafalannya. Mengenai dosa atau tidaknya terhadap hafalan Al-Qur'an

⁵¹ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'annul Karim*, (Jakarta : PTAl-Husna Zikra, 1996) cet. I hal. 37

⁵² Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan Al-Qur'an*, terj. dari *Al-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an*, oleh Tramana Ahmad, (Jakarta : Hikmah). Cet. II hal. 45

⁵³ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 557

tergantung dari usaha dalam menjaga hafalan. Rasulullah selalu menganjurkan untuk selalu memelihara dan menjaga hafalannya dengan cara membacanya setiap saat dan men-*takrir* hafalannya supaya tidak lupa dan hilang. Setelah ada usaha tetapi masih juga lupa, maka yang menghafalkan Al-Qur'an tersebut tidak lagi dinyatakan sebagai orang yang lengah dan bersalah.⁵⁴

Jadi dapat dikatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah sama seperti hukum mempelajari Al-Qur'an. al ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Adapun mengenai hukum orang yang lupa terhadap apa yang dihafalkannya itu tergantung dari bagaimana usaha orang tersebut dalam menjaga hafalannya.

3) Urgensi Menghafal Al-Qur'an

Menurut Abdul Qoyyum, “menghafal ilmu di dada mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tanpa menghafal ilmu, penuntut ilmu tidak mungkin mencapai tingkatan yang dia inginkan.”⁵⁵ Dengan menghafalkan Al-Qur'an tentu seseorang akan memiliki kedudukan yang sangat tinggi, karena Al-Qur'an merupakan sumber kehidupan, sumber pengetahuan dan petunjuk bagi umat Islam.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah agenda turun-temurun semenjak Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad sampai saat

⁵⁴ Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Diva Press.2014) hal. 156-157

⁵⁵ Abdul Qoyyum, *Keajaiban Hafalan : Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an*, (Klaten : Pustaka Al-Haura'. 1429) hal. 12

ini dan sampai waktu yang akan datang nanti. Pada masa lampau menghafalkan Al-Qur'an merupakan dasar bagi pendidikan umat muslim, dan pada dewasa ini tampak adanya perubahan titik berat dalam pendidikan Islam. Namun demikian menurut Ahmad Von Denffer menghafalkan Al-Qur'an masih tetap diperlukan bagi seluruh umat muslim dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Menghafal Al-Qur'an merupakan sunah Rasul, dan hal yang dilaksanakan oleh para sahabat, tabi'in, dan orang-orang shalih terdahulu.
- b. Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam bentuk hafalan amat diperlukan agar dapat melaksanakan sholat dengan baik.
- c. Hafalan Al-Qur'an tetap merupakan modal dasar bagi pelaksana dakwah yang baik.
- d. Penghafalan dan pengulangan Al-Qur'an akan membawa ke arah untuk lebih mengingat Allah dan firman-Nya.
- e. Penghafalan terhadap ayat-ayat *ahkam* akan menuntun kita ke arah kesadaran dan ikhtiar. Penghafalan akan mengarah pada pemahaman dan keimanan yang lebih dalam terhadap kandungan pesan Al-Qur'an.⁵⁶

Adapun menurut Abdul Aziz ada beberapa urgensi menghafal Al-Qur'an, antara lain yaitu:

⁵⁶ Ahmad Von Denfer, *Ilmu Al-Qur'an penenalan dasar*, Terj. dari *Ulum Al-Qur'an : An Introduction to the sciences of the Quran* oleh Ahmad Nasir Budiman, (Jakarta : Rajawali . 1988) hal. 204

a. Menjaga Keutamaan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya penghafalan Al-Qur'an tentu keotentikannya akan terjaga. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ada sejak empat belas abad lalu, tanpa berkurang kata bahkan hurufnya merupakan kenikmatan besar yang harus disyukuri umat Islam. Hal ini tidak terlepas dari jasa para penghafal Al-Qur'an yang jumlahnya banyak dan terus ada sepanjang sejarah kehidupan manusia. Sehingga Al-Qur'an teriwayatkan secara mutawatir, dan tidak mungkin diubah atau dipalsukan oleh tangan-tangan kotor, sebagaimana kitab-kitab suci sebelumnya.

Perhatian ulama salaf sangat besar dalam merealisasikan kepentingan ini. Mereka telah berhasil mengabadikan sanad pengajaran Al-Qur'an sejak zaman rasulullah, sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in sampai sekarang. Proses belajar Al-Qur'an yang bersanad akan menjadikan pelajar Al-Qur'an benar-benar menguasai Al-Qur'an secara baik dan benar, karena inilah yang mampu menjaga keaslian pengajaran Al-Qur'an.

b. Meningkatkan Kualitas Umat.

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu dan petunjuk bagi manusia. Kualitas umat Islam tidak akan terangkat kecuali

dengan Al-Qur'an. Dengan menjaga kemurnian Al-Qur'an dan menggali apa yang ada di dalam Al-Qur'annya sebagai sumber kehidupan tentu akan meningkatkan kualitas umat Islam. Menghafal Al-Qur'an merupakan cara untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Jadi dengan menghafalkan Al-Qur'an tentu dapat meningkatkan kualitas umat.

c. Menjaga terlaksananya sunah-sunah rasulullah.

Sebagian ibadah yang dilakukan Rasulullah SAW ada yang terkait dengan hafalan Al-Qur'an dalam pelaksanaannya. Hafalan yang terbatas pada surat-surat pendek membatasi kita mentauladani ibadah beliau secara sempurna, khususnya dalam melaksanakan ibadah sholat. Dengan menghafalkan Al-Qur'an tentu akan menjaga kita untuk berusaha melaksanakan sunah-sunah Rasulullah. Pembinaan yang dilakukan Rasulullah terhadap sahabat-sahabatnya lebih mengarah pada praktik daripada teori. Pertemuan-pertemuan dengan para sahabat lebih banyak mengajak mereka untuk langsung berinteraksi terhadap ayat Al-Qur'an.

d. Menjaga mukmin dari aktivitas laghwu (tidak ada nilainya di sisi Allah).

Banyak cara yang dapat dilakukan agar terhindar dari kegiatan yang tidak manfaat. Dan kembali kepada Al-Qur'an merupakan salah satu cara terbaik. Dengan selalu membacanya

apalagi menghafalkannya secara otomatis akan membentengi diri kita dari kegiatan yang tidak bermanfaat atau sia-sia. Dan muukmin yang sejati adalah yang telah berhasil menjauhkan diri dari aktifitas yang laghwu, baik yang mubah apalagi haram.

e. Melestarikan budaya Shalafusshalih.

Melihat sejarah kehidupan orang-orang shalih zaman dahulu, akan kita dapatkan kehidupan yang cemerlang baik dalam hal pengetahuan maupun dalam ketaqwaan kepada Allah. Di antara kecemerlangan itu terlihat dalam perhatian mereka yang besar terhadap kitab Al-Qur'an. Dengan mempelajari Al-Qur'an apalagi menghafalkannya tentu akan melestarikan budaya orang-orang shalih zaman dahulu dan tentu akan menciptakan kehidupan yang cemerlang.⁵⁷

4) Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan penutup berbagai kitab suci sebelumnya, sehingga isinya berlaku secara umum dan abadi, baik dari segi waktu tempat maupun umat yang menerima risalah. Yang mana Al-Qur'an secara umum isi kandungannya terdiri atas tiga hal pokok, yaitu: Aqidah, Hukum, dan Akhlak. Kemudian ditetapkan pula bahwa syariat Islam memiliki keutamaan untuk membentuk agar setiap pribadi menjadi pelaku dan penganjur amal

⁵⁷ Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Dzilal Press.1996), hal. 14-

sholeh, menegakkan keadilan merata, dan menyelenggarakan kehidupan dengan sebaik-baiknya.⁵⁸

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

Allah SWT. Berfirman dalam surat Fathir (35) ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ٣٢

*“Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada pula yang lebih cepat berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”*⁵⁹

Adapun manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat untuk umat manusia yang membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan oleh Allah akan diangkat derajatnya yang tinggi di sisi-Nya, akan mendapatkan pahala yang besar, serta mendapatkan penghormatan di antara sesama manusia.

⁵⁸ Imam Mukhlis. *Op. cit.*, hal. 38

⁵⁹ Departemen Agama RI. *Op. cit.*, hal 438

- c. Para pembaca Al-Qur'an, khususnya para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak kepada kebaikan.
- d. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT yaitu, berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.
- e. Para penghafal Al-Qur'an memiliki potensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca (takrir) dan mengkaji Al-Qur'an.
- f. Para penghafal Al-Qur'an akan diprioritaskan untuk menjadi imam sholat.
- g. Menghafalkan Al-Qur'an akan menjadikan hidup menjadi lebih berkah karena menghabiskan waktu dengan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah.
- h. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah SWT.
- i. Para penghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan mereka adalah para ilmunan.
- j. Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah.⁶⁰

⁶⁰ Imam Nawawi, *Adab Seorang Ahlul Quran*, dari *At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Quran* oleh Hakim, PPA. (Kamis, 21 Februari 2013). 30-02-2016, 07:12 Pdf. hal. 17-21. (www.ashakimppa.blogspot.co.id)

C. Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum.

Kurikulum sebagai program pendidikan, masih bersifat umum dan sangat ideal. Untuk merealisasikan dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional yaitu dalam pembelajaran, terlebih dahulu guru harus memahami tuntutan kurikulum, kemudian secara praktis dijabarkan kedalam bentuk perencanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman operasional pembelajaran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nana dan Sukirman. Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh

setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah.⁶¹

Perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna yang sama yaitu suatu proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran.

Sedangkan menurut asumsi Terry menyatakan bahwa ‘perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang telah digariskan.’⁶² Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana menyiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran,

⁶¹ Dadang Sukirman, Nana Jumhana. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS. Hal.18

⁶² Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 16

penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada saat tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶³

Maka dapat ditarik benang merah bahwa perencanaan pembelajara merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu baik berupa penyusuna materi pengajaran, peggunaan media, maupun model pembelajaran lainnya yang dimaksudkan agar pelaksanaannya berjalan optimal.

2. Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Seorang guru yang ingin melibatkan diri dalam suatu kegiatan perencanaan, harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan, yang meliputi⁶⁴:

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- b. Membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.

⁶³ Hernawan, H A dkk. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Upi Press. Hal. 19

⁶⁴ Ibid. Hal. 22

- c. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.

Jika prinsip-prinsip itu terpenuhi, secara teoretik perencanaan pembelajaran itu akan memberi penegasan untuk mencapai tujuan sesuai skenario yang sudah disusun. Sedangkan berdasarkan asumsi Jumhana (2006). Prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran, baik untuk perencanaan pembelajaran yang masih bersifat umum maupun perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik adalah bahwa perencanaan tersebut harus memenuhi unsur⁶⁵:

- a. Ilmiah yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan dan pembelajaran, harus benar dan dapat di pertanggung jawabkan secara keilmuan.
- b. Relevan yaitu bahwa setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan sistematikanya atau urutan penyajiannya.
- c. Sistematis yaitu unsur perencanaan baik untuk perencanaan jenis silabus maupun perencanaan untuk rencana pelaksanaan

⁶⁵ Dadang Sukirman, Nana Jumhana. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: UPI PRESS. Hal.19

pembelajaran, antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya harus saling terkait, mempengaruhi, menentukan dan suatu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan atau kompetensi.

- d. Konsisten yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar. Indikator, materi pokok pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem.
- e. Memadai yaitu cakupan indikator materi pokok, pengalaman, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f. Aktual dan kontekstual yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g. Fleksibel yaitu keseluruhan komponen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi yang di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- h. Menyeluruh yaitu komponen silabus rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

3. Tujuan dan Fungsi Pelaksanaan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dicapai oleh siswa setelah melakukan proses

pembelajaran. Rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut dalam pembelajaran tersebut dengan “perubahan perilaku” (change of behavior). Adapun jenis perubahan perilaku tersebut secara garis besarnya meliputi bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).⁶⁶

Tujuan pembelajaran adalah rumusan kualifikasi kemampuan yang lebih spesifik menyangkut dengan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang harus siswa setelah mengikuti setiap pokok atau materi pembelajaran. Tujuan di atasnya adalah tujuan kurikulum, yaitu rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dicapai oleh siswa setelah selesai mempelajari mata-mata pelajaran atau bidang studi. Adapun tujuan yang lebih tingginya lagi dari tujuan kurikulum yaitu tujuan lembaga atau institusional, yaitu rumusan kualifikasi yang harus dimiliki atau dicapai setelah siswa menyelesaikan program satuan pendidikan. Adapun tujuan terakhir yang paling tinggi yang harus menjadi muara dari tujuan-tujuan yang ada dibawahnya yaitu tujuan pendidikan nasional.⁶⁷

Selain dari memiliki tujuan, perencanaan pembelajaranpun memiliki fungsi, yang menurut Kostelnik secara spesifik fungsi

⁶⁶ Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 16

⁶⁷ Ibid. Hal 20

perencanaan pembelajaran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut⁶⁸:

- a. Mengorganisir pembelajaran yaitu proses mengelola seluruh aspek yang terkait dengan pembelajaran agar tertata secara teratur, logis dan sistematis untuk memudahkan melakukan proses dan pencapaian hasil pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b. Berpikir lebih kreatif untuk mengembangkan apa yang harus dilakukan siswa; yaitu melalui perencanaan, proses pembelajaran dapat dirancang secara kreatif, inovatif. Dengan demikian proses pembelajaran tidak dikesankan sebagai suatu proses yang monoton atau terjadi sebagai suatu rutinitas.
- c. Menetapkan sarana dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran; melalui perencanaan, sarana dan fasilitas pendukung yang diperlukan akan mudah diidentifikasi dan bagaimana menelolanya sehingga sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dapat terpenuhi untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif.
- d. Memetakan indikator hasil belajar dan cara untuk mencapainya; yaitu melalui perencanaan yang matang, guru sudah memiliki data tentang jumlah indikator yang harus dikuasai oleh siswa dari setiap pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian guruoun tentu

⁶⁸ Ibid hal. 23

saja sudah membayangkan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai setiap indikator tersebut.

- e. Merancang program untuk mengakomodasi kebutuhan siswa secara lebih spesifik; yaitu melalui perencanaan, hal-hal penting yang terkait dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi yang dimiliki siswa akan teridentifikasi dan merencanakan tindakan yang dianggap tepat untuk meresponnya.
- f. Mengkomunikasikan proses dan hasil pembelajaran; yaitu melalui perencanaan segala sesuatu yang terkait dengan kepentingan pembelajaran sudah dikomunikasikan, baik secara internal yaitu terhadap pihak-pihak yang terkait langsung dengan tugas-tugas pembelajaran, maupun dengan pihak eksternal yaitu pihak-pihak masyarakat (stake holder).

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luass mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1(satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Proses mempersiapkan kegiatan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Menurut Peraturan Pemerintah

(PP) No 19 tahun 2005 pasal 20 berbunyi bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Beberapa pengertian tentang perencanaan pembelajaran antara lain⁶⁹:

- a. Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b. Perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Siapa yang melakukan? Kapan? Dimana? Bagaimana cara melakukannya?
- c. Sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Proses penyiapan seperangkat pembelajaran untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai sasaran kompetensi.
- e. Proses pengambilan keputusan atau sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta

⁶⁹ E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-4, h. 216.

pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.⁷⁰

Hal yang sama diungkapkan oleh E.Mulyasa, Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Dari beberapa pengertian perencanaan yang dikemukakan oleh para pakar, tetapi pada dasarnya perencanaan memiliki kata kunci “penentuan aktivitas yang akan dilakukan” kata kunci ini mengidentifikasikan bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang. Karena pekerjaan yang ditentukan pada kegiatan perencanaan belum dilaksanakan, maka untuk dapat membuat perencanaan yang baik harus menguasai keadaan yang ada pada saat ini. Dari kondisi yang ada itulah berbagai proyeksi dapat dilakukan dan kemudian dituangkan dalam berbagai rangkaian kegiatan dalam perencanaan dalam hal ini rencana pengajaran di kelas/sekolah.

Penerapan kegiatan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di ruang kelas dalam kaitannya dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan

⁷⁰ Ibid. Hal. 222

berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga rencana pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni kompetensi kognitif, afektif, dan kompetensi psikomotor.⁷¹

a. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 1) Mencantumkan identitas, yang meliputi: Nama sekolah, Mata pelajaran, Kelas/Semester, Standar Kompetensi, dikutip dari silabus yang telah disusun, Kompetensi Dasar; dikutip dari silabus, begitu pula dengan indikator. Indikator dijabarkan dari kompetensi dasar. Alokasi waktu diperhitungkan untuk mencapai satu kompetensi dasar yang bersangkutan yang dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun sebagai skenario untuk mencapai satu Kompetensi Dasar.

b. Mencantumkan Indikator

Indikator dijabarkan sendiri oleh guru dari Kompetensi Dasar. Setiap indikator terdiri dari dua bagian, yaitu tingkah laku dan referensi (isi pelajarannya).

⁷¹ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hlm. 35.

c. Mencantumkan tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran dapat terdiri atas sebuah atau beberapa tujuan.

d. Mencantumkan Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.

e. Mencantumkan Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.

f. Mencantumkan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dapat berupa kegiatan pendahuluan atau pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup, ini tidak mesti harus ada, tergantung pada urutan sintaks sesuai dengan model yang dipilih.

g. Mencantumkan Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media,

narasumber, alat, dan bahan. Sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu.

h. Mencantumkan Penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam pendekatan ini bertujuan memperoleh data dan gambaran secara menyeluruh, akurat dan objektif tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta hambatan dalam pelaksanaan metode hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁷²

Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan seorang penelitinya, kemudian dianalisis pula menggunakan kata-kata apa yang melatar belakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, dan disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan di verifikasi (dikondultasikan kembali kepada responden dan teman sejawat). Minimal terdapat tiga hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif, yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian, dan

⁷² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.22

keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung.⁷³

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Suharsimi Ari Kunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁷⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan data pengumpul utama. Dalam hal ini, sebagaimana yang dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisi, penafsiran data, dan pada akhirnya ia akan menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁷⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, maka ciri khas dari suatu penelitian kualitatif ialah kehadiran seorang peneliti merupakan faktor yang sangat penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Disamping

⁷³ Husaini Usman dan Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 130

⁷⁴ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.120

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm: 121

sebagai instrumen utama peneliti juga sekaligus menjadi pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam ASWAJA “Ahlussa’adah Wan Najah” Malang yang beralamatkan Jl MH Thamrin No 1 krcamatan Klojen Kota Malang.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Menurut lofland dalam moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kulaitatif ialah kata-kata dan tindakan, sebaliknya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁶

Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*Indept Interview*) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara dilakukan kepada Kepala SD Islam ASWAJA Malang, ustadz/ustadzah SD Islam ASWAJA Malang.

⁷⁶ Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kalitatif; edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 157

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumentasi dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku ataupun *literature* lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dari SD Islam ASWAJA Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan.⁷⁷ Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷⁸ Menurut Andi Prastowo observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja indra dengan dibantu panca indra lain.⁷⁹ Nsution dalam Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah

⁷⁷ Andi prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, hlm.208.

⁷⁸ Husaini usman dan purnama setiady akbar, *metodologi penelitian sosial* (jakarta: bumi aksara, 2009), hlm. 52

⁷⁹ Andi Prastowo, *menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif* (jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm:27

dasar sebuah ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸⁰ Dalam hal ini peneliti mengamati implementasi metode hafalan yang dilakukan ustadz/ustadzah juga para siswa di SD Islam ASWAJA Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Atau dengan kata lain, pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁸¹

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁸² Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

⁸⁰ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (bandung: alfabeta, 2011), hlm: 226

⁸¹ Andi prastowo, *metode penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian*, hlm. 69

⁸² Husaini usaman dan purnama setiady akbar, *metodologi penelitian sosial*, hlm:69

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸³

Dipihak lain, analisis data kualitatif, prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensistensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁸⁴

⁸³ Moleong, lexy j. metodologi penelitian kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989) hal 248

⁸⁴ Ibid, hal. 328.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah sekolah

TK-SD Islam ASWAJA (Ahlus Sa'adah Wan Najah) yang beralamatkan di jalan Husni Thamrin nomor 01 kota malang dengan kode pos 6511. TK-SD Islam ASWAJA (Ahlus Sa'adah Wan Najah) berada dibawah naungan yayasan ASWAJA pengelola pondok Tahfidzul Qur'an Al-Islami. Pondok pesantren tersebut didirikan oleh seorang hamba Allah disini yang ahli dalam dunia pendidikan baik formal maupun non-formal yaitu Drs. H. Muhammad Taufan Mustofa, MM. Beliau sebagai roisul Mu'assasah pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islami yang berlokasi di kecamatan klojen kodia malang.

TK-SD Islam ASWAJA ini merupakan sekolah yang menerapkan Full Day School. Dengan berbagai kegiatan yang mendukung para siswa siswi TK-SD Islam Aswaja. Banyak kegiatan yang dilaksanakan di TK-SD Islam ASWAJA ini. Dalam program Full Day School disini juga menerapkan 2 bahasa untuk berkomunikasi yaitu dengan bahasa inggris dan bahasa arab. TK-SD Islam ASWAJA ini juga mempunyai program unggulan yaitu program Tahfidzul Qur'an dan juga TPQ metode Yanbu'a yang dibimbing langsung dengan para ahlinya. Program unggulan yang

ada dalam TK-SD Islam ASWAJA wajib diikuti oleh setiap siswa siswi yang telah diterima atau yang telah masuk di TK-SD Islam ASWAJA. Setiap kegiatan yang ada di TK-SD Islam ASWAJA juga dilengkapi dengan pembacaan shalawat dan do'a seperti : Ratibul Athos, Ratibul Hadad, Ad-Diba'i, Shimtudhuror Istighotsah, dan juga Tahlil.

Untuk program hafalan Al-Qur'an dipercayakan kepada istri beliau pendiri yaitu ustadzah Nasihah sebagai pengawas atau murabbiyah hifdhil Qur'an.

Oleh sebab itulah mengapa TK-SD Islam ASWAJA memiliki Keunggulan Kompetitif dibandingkan dengan TK-SD Islam lainnya. Adapun keunggulannya dalam Aqidah-Akhlaq dan Qu'ani.

Dalam bidang agama. Lulusan TK Islam ASWAJA ditargetkan dapat menghafal minimal 20 surat (an-nas – As-syam) walaupun sebenarnya harus sampai pada jus 30. Sedangkan untuk tingkat SD peserta didik diharapkan menyelesaikan hafalan 30 jus dengan hafalan wajib yaitu durat-surat populer seperti: surah yasiin, al-mulk, al-waki'ah dan lainnya.

Dalam segi pencapaian dan karakteristik lulusan diharapkan mampu memiliki karakter siswa yang ASWAJA yang penuh dengan akhlak mulia yakni: dapat dipercaya (trustworthines), baik dan rendah hati (kind and humbel), kepemimpinan dan keadilan

(leadership and justice), rasa hormat, perhatian dan santun (respect, care and manners), tekun (delegence), ketelitian (carefullnes), kemandirian dan tanggung jawab (independence, responsibility), cerdas (smart), dermawan, suka tolong menolong, toleransi, kedamaian, kesatuan dan sehat jasmani rohani.

Memiliki kesiapan dalam memasuki Sekolah Dasar/ Sekolah Menengah Pertama yang memiliki keunggulan dengan taraf Nasional/Internasional.

2. Visi dan Misi SD Islam ASWAJA Malang

Visi

Visi SD Islam ASWAJA Malang :

Menjadikan peserta didik pejuang islam tangguh

Misi

Misi SD Islam ASWAJA Malang :

Meneladani sifat Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari

1. Siddiq : yang berarti Benar. Bukan hanya perkataan yang benar, tetapi juga perbuatan yang benar. Mustahil bagi Rasulullah mempunyai sifat pembohong/dusta, kidzib, dan sebagainya.
2. Amanah : yang berarti Dapat Dipercaya. Mustahil bagi Rasulullah berhianat terhadap Allah SWT atau orang yang memberikan amanah.

3. Tabligh : yang berarti Menyampaikan. Mustahil bagi Rasulullah menyembunyikan wahyu yang diturunkan Allah SWT kepadanya.
4. Fatonah : yang berarti Cerdas. Mustahil bagi Rasulullah sebagai hamba yang bodoh.

Motto

Motto SD Islam ASWAJA Malang :

Bicomming SMART KID (Sholeh Mandiri Aktif Rajin Tangguh Kokok Inisiatif Dinamis)

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Islam ASWAJA Malang

Alamat Sekolah : Jl. Husni Thamrin No. 1

No Tlpn : 0341 - 328223

Kelurahan : Klojen

Kecamatan : Klojen

Kota : Malang

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 65111

Nama Kepala Sklh : Husni Zulkarnain S.Pd

Standar Sekolah : Swasta

Tahun didirikan : 2010

Tahun Beroperasi : 2011

4. Data Pelengkap

Jumlah guru dan tenaga kerja di dalam sekolah SD Islam ASWAJA Malang ini terdiri dari 7 guru pelajaran umum yaitu yang terdiri dari guru kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, kelas 6, kepala sekolah. 8 guru mengaji dan juga 3 staf sekolah yang terdiri dari 1 staf Tata Usaha, 1 staf kantin, 1 staf cleaning service.

Jumlah siswa tahun ajaran 2017 ini terdiri dari 10 siswa siswi kelas 1, 18 siswa siswi kelas 2, 14 siswa siswi kelas 3, 16 siswa siswi kelas 4, 12 siswa siswi dari kelas 5, dan juga 12 siswa siswi dari kelas 6. Total dari semua siswa siswi di SD Islam ASWAJA Malang ini mencapai 82 siswa siswi.

Tabel 4.1
Sarana Dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah	keterangan
1	Ruang kelas	6	Setiap ruang kelas terdiri dari kurang lebih 20 peserta didik. Dilengkapi dengan sound pengeras suara setiap kelas dan fasilitas proses pembelajaran.
2	Ruang guru	1	Ruang kepala sekolah dengan kondisi baik dengan dilengkapi kursi sofa untuk menerima tamu.
3	Ruang TU	1	Ruang Tata Usaha kondisi baik dengan dilengkapi fasilitas seperti computer juga rak untuk penyimpanan berkas

			sekolah
4	Perpustakaan	1	Ruang perpustakaan kurang baik karena hanya ada rak dan juga pembatas ruangan
5	Aula	1	Ruang aula kurang baik karena masih banyak barang bertumpuk di beberapa sudut karena juga masih dalam proses perbaikan
6	Kantin	1	Kantin kondisi baik dan bersih. Dengan dilengkapi meja-meja besar untuk peserta didik makan siang dan tempat untuk memasak ibu kantin
7	Koperasi Siswa	1	Koperasi siswa dengan kondisi cukup baik
8	Wc guru	3	Wc guru kondisi baik dan bersih dengan dilengkapi wastafel untuk mencuci tangan
9	Wc siswa	4	Wc siswa kondisi baik dan bersih dengan dilengkapi wastafel untuk mencuci tangan
10	Mushallah	1	Mushallah kondisi sangat baik dengan dilengkapi mukenah dan sajadah, pengeras suara serta mimbar untuk mengisi kultum
11	Lapangan	1	Lapangan cukup baik meskipun tidak dilengkapi dengan rumput hijau
12	Ruang Bermain	2	Ruang bermain sangat baik dan terjaga karena ada skat dan alat permainan tidak membahayakan bagi anak-anak

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Program Hafalan Al-Qur'an

Dalam perencanaan program hafalan Al-Qur'an yang ada di dalam SD Islam ASWAJA Malang ini terdapat beberapa langkah untuk menyusun program yang pada akhirnya menjadi program unggulan di SD Islam ASWAJA Malang yaitu:

a) Menetapkan Program

Program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang ditetapkan sebagai kurikulum muatan lokal. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah SD Islam ASWAJA Malang yang biasa di panggil dengan ustadz husni bahwa :

“muatan lokal disekolah ini ditetapkan karena adanya cita-cita dari beberapa pendiri yang menginginkan bahwa berdirinya sekolah ini harus ada program hafalan Al-Qur'an”⁸⁵

Kemudian di tegaskan kembali dengan guru tahfidz yang mengajar di SD Islam ASWAJA Malang, mengatakan bahwa:

“Berdirinya program tahfidz disini kita menyesuaikan keinginan dari pendiri dan tujuan dari sekolah sendiri yaitu menjadikan anak yang faham akan agama Al-Qur'an dan sekitarnya yaitu pejuang islam yang tangguh.”⁸⁶

Sekolah ini termasuk sekolah dasar islam yang tidak jauh berbeda dengan Madratsah Ibtidaiyah lainnya. Hanya saja saat didalam SD Islam pelajaran seperti Al-Qur'an Hadits, Aqidah dan ski tidak termasuk mata pelajaran melainkan menjadi muatan lokal

⁸⁵ Husni Zulkarnain, *wawancara Kepala Sekolah.* (20 april 2017. Pukul 09.35 WIB)

⁸⁶ Rosyidatun , *wawancara Guru Tahfidz.* (25 April 2017. Pukul 14.00 WIB)

seperti Tahfidz, tarekh, dan Tahsin.⁸⁷ Sedangkan Madratsah Al-Qur'an Hadits, Aqidah, fiqih dan juga SKI masuk kedalam komponen pembelajaran.

Sekolah dasar islam pastinya tidak lepas dari kata islam. Dimana pasti didalamnya terdapat nilai-nilai islam yang selalu ditanamkan oleh setiap yang berada didalamnya, yang dinamakan islam pastinya kita semua tidak lepas dari Al-Qur'an. Oleh karena itu kewajiban seorang muslim untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an, walaupun Allah telah menjanjikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surah Al-Hijr (15) ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ

Artinya : “ *sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”

Salah satu upaya yang harus dilakukan sekolah islam agar pendidikan agamanya berkualitas adalah dengan cara memelihara tradisi-tradisi keagamaan. Pemeliharaan tradisi keagamaan ini dilakukan disamping secara formal melalui pelajaran ilmu-ilmu agama sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah juga dilakukan secara informal melalui pembiasaan

b) Indikator keberhasilan program

Dalam mengimplimentasikan suatu program tentu harus ada tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan proram tersebut.

⁸⁷ www.MakhruzAnwari.blogspot.com

Begitu juga dengan program Hafalan Al-Qur'an yang ada di SD Islam ASWAJA Malang.

Dan adapun tujuan yang diharapkan sebagai hasil dari implementasi Hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang sebagai mana berikut :

- a) Untuk mengimplementasikan program muatan lokal sesuai keinginan sekolah
- b) Siswa yang menyelesaikan di SD Islam ASWAJA Malang diharapkan dapat menghafal target yang telah ditentukan oleh sekolah
- c) Untuk mengenalkan siswa bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting
- d) Untuk mendorong, membina, dan membimbing siswa untuk mencintai Al-Qur'an dengan cara menghafal dan mengerti ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

Pertama, di tegaskan oleh salah satu guru tahfidz yang mengajar di SD Islam ASWAJA Malang, mengatakan bahwa:

“Tujuannya yaa untuk memahamkan anak-anak mengenai Al-Qur'an mbak, membiasakan juga dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an, karena kan disini full day juga jadi sangat bermanfaat dengan ada program tahfidz, karena belum tentu nanti saat mereka pulang kerumah mereka mengaji lagi”⁸⁸

Kedua, di lengkapi dengan wawancara Siswa kelas 3 yang bernama M Fahri Surya Putra mengatakan:

⁸⁸ Rosyidatun , wawancara Guru Tahfidz. (25 April 2017. Pukul 14.00 WIB)

“bisa belajar ngaji bu, bisa tahfidz juga bu.. aku sudah hafal surat yasiin loh buu”⁸⁹

Ketiga, hal senada juga diungkapkan oleh M Malikul Mulki siswa kelas 4 di SD Islam ASWAJA Malang:

“manfaatnya banyak buu.. bisa belajar dan menghafal Al-Qur’an”⁹⁰

Ke empat, kepala sekolah juga menjelaskan bagaimana manfaat dari Program hafalan Al-Qur’an, bahwa :

“membiasakan siswa trampil dalam hafalan, kemudian meningkatkan pemahaman terhadap kitab suci Al-Qur’an dan untuk mengenalkan siswa bahwa mempelajari Al-Qur’an”⁹¹

Tujuan-tujuan diatas juga termasuk cita-cita yang diinginkan SD Islam ASWAJA Malang untuk mencapai visi dan misi sekolah.

c) Menentukan Penanggung Jawab Program

Dalam hal ini SD Islam ASWAJA Malang menetapkan tiga orang guru tahfidz yang bertanggung jawab membimbing siswa menghafal di kelas dan juga yang akan menyimak setoran hafalan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SD Islam ASWAJA Malang:

“Alhamdulillah kebetulan di sekolah kan ada tiga guru tahfidz ya, untadzah rossa, untadzah rossi, dan ustadz harir. Ustadzah rossa dan ustadzah rossi ini satu bersaudara mbak,

⁸⁹ M Fahri surya, *wawancara*. siswa kelas 3 SD Islam ASWAJA Malang .(25 April 2017. Pukul 10.15 WIB

⁹⁰ Malikul Mulki, *wawancara*, siswa kelas 4 SD Islam ASWAJA Malang. (25 April 2017. Pukul 10.15 WIB)

⁹¹ Husni Zulkarnain, *wawancara*. kepala Sekolah SD Islam ASWAJA Malang . (20 April 2017. Pukul 10.15 WIB)

asalnya gadang dan dulu pernah mondok disalah satu pondok pesantren yang ada di singosari dan mendalami Al-Qur'an di sana. Dan kalo ustadz harir ini beliau juga lulusan salah satu pesantren yang ada di singosari. Alhamdulillah yang mengajar disini juga sudah dalam bidangnya masing-masing.”⁹²

Selain guru tahfidz, Kepala Sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang. Karena Kepala Sekolah harus mengawasi segala kegiatan di sekolah termasuk program tahfidz Al-Qur'an yang ada di sekolah yang dipimpinnya.

Pertama, Ditegaskan dengan pernyataan saat wawancara salah satu guru tahfidz yaitu ustadz harir yang mengatakan :

“guru tahfidz disini ada 3 mbak termasuk saya kemudian ustadzah rossa dan rossi dengan memegang tanggung jawab masing-masing di kelas”⁹³

Kedua, penjelasan dari ustadzah rossa selaku guru tahfidz di SD Islam ASWAJA Malang, bahwa:

“gurunya yah ada tiga ini mbak.. hehe saya ustad harir juga ustadzah rossi, dan disini kami juga bertanggung jawab atas kegiatan selain kepala sekolah dan bagian komite. Hanya saja kita lebih bertanggung jawab dengan proses mengajar dengan siswa”⁹⁴

d) Penetapan Alokasi Waktu dan Materi

Alokasi waktu disini adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi hafalan yang telah ditentukan di

⁹² Husni Zulkarnain, wawancara kepala Sekolah SD Islam ASWAJA Malang . (20 April 2017. Pukul 10.35 WIB)

⁹³ Ustadz Harir, Wawancara Guru Tahfidz. (29 April 2017. Pukul 15.00 WIB)

⁹⁴ Rossa bella, wawancara Guru Tahfidz. (25 April 2017. Pukul 14.00 WIB)

dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Alokasi perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan. Adapun alokasi waktu tatap muka antara guru pembimbing tahfidz dengan siswa sebagaimana pelajaran lainnya. Karena program ini termasuk muatan lokal, jadi setiap minggunya tiap kelas hanya mendapat kesempatan satu kali tatap muka dengan guru pembimbing dengan waktu belajar satu pertemuan 3x60 menit dengan 60 menit pertama digunakan untuk mengulas bersama-sama hafalan wajib yang ditentukan sekolah. Dikuatkan oleh salah satu guru tahfidz yaitu ustadzah rossi yang menjelaskan bahwa :

“Kalo waktunya mulai habis shalat dzuhur itu kita membaca bersama-sama surat-surat populer untuk membiasakan, nanti jam 2 mereka sesuai dengan kelas masing-masing, jam 3 sampai jam 4 mulai setoran ke kita”⁹⁵

Kemudian dikuatkan dengan pernyataan oleh ustadz harir selaku pengajar Al-Qur'an di SD Islam Aswaja Malang :

“sekitar 60 menit kita mengaji bersama mbak habis ISHOMA itu, terus dilanjut perkelas masing-masing, terus di ulang kembali dengan setor hafalannya”⁹⁶

Sekolah ini mengisi muatan lokal dengan menghafal Al-Qur'an. Setiap kelas harus mamapu mencapai hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah.

⁹⁵ Husni Zulkarnain, *wawancara Kepala Sekolah*. (20 April 2017 Pukul 10.35 WIB)

⁹⁶ Ustadz Harir, *Wawancara Guru Tahfidz*. (29 April 2017 Pukul 15.00 WIB)

Tabel 4.2
Target Menghafal

Kelas	Target hafalan
1	Menghafal juz 29 penuh (QS. Al-Mulk s.d QS. Al-Mursalat)
2	Menghafal (QS. Al-Baqarah 1-141)
3	Menghafal (QS. Al-Baqarah 142-286)
4	Menghafal surat Yasiin, Ar-Rahman, Al-Mulk, Al-Waqi'ah
5	Menghafal surat Al-Kahfi, As-Sjdah, Ad-Dukhaan, Al-Hasyr
6	Menghafal surat Muhammad, Ibrahim, Luqman, Yusuf, Maryam

2. Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan kegiatan diterapkan pada pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an yang ada di SD Islam ASWAJA Malang belum memiliki RPP yang mendetail mengenai pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang. Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru tahfidz yaitu ustadzah rossa yang mengatakan bahwa :

“Kalau untuk sekarang masih belum ada mbak.. kita masih manut dengan keinginan sekolah seperti apa, ada siih Cuma yah sekedar acuan saja tidak mendetail, paling cuma targetan anak-anaknya aja selama sekolah harus mencapai berapa”⁹⁷

Dalam penyusunan pelaksanaan implementasi program tahfidz yang ada di SD Islam ASWAJA Malang ini guru tahfidz hanya mengikuti panduan yang disusun oleh pihak sekolah dengan hanya mencantumkan bagaimana nanti proses setoran dan pengulangan juga proses penilaian guru tahfidz terhadap perolehan hafalan setiap peserta didik di SD Islam ASWAJA Malang. Ustadzah rossi menjelaskan ;

“Kalo pembagiannya yah sesuai dengan kelasnya masing-masing. Dengan target setiap hari 5 ayat.. tapi yaah tau sendiri mbak anak-anak sekarang agak sulit untuk diajak menghafal, soalnya kita juga kan belum ada metode tertentu untuk hafalan ini soalnya masih baru”⁹⁸

“Targer tiap ayat kita mentargetkan 5 aja mbak”⁹⁹

Implementasi program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang ini membagi setiap kelas untuk menghafal surat-surat dan ayat yang telah dicapai setiap peserta didik. 5 ayat untuk setiap harinya. Dapat kurang dari 5 ayat yang di tentukan juga diperbolehkan untuk lebih dari ayat yang ditentukan.

“Disini selalu rutin mengaji bersama saat pagi sebelum pembelajaran dimulai di kelas sama pas jam 1 setelah anak-anak ISHOMA itu, dengan gitu kan anak-anak tetap terbiasa karena ada kegiatan seperti itu mbak, itu sedikit membantu anak-anak untuk tetap menghafal”

Pembiasaan-pembiasaan untuk mendukung kegiatan muatan lokal yang ada di sekolah memang haruslah di laksanakan. Seperti yang

⁹⁷ Husni Zulkarnain, wawancara Kepala Sekolah. (20 April 2017 Pukul 10.35)

⁹⁸ Rosyidatun , wawancara Guru Tahfidz. (25 April 2017 Pukul 14.00)

⁹⁹ Rossa bella, wawancara guru Tahfidz. (25 April 2017 Pukul 15.00)

dikatakan salah satu pengajar tahfidz di SD Islam ASWAJA Malang ini meliputi pembiasaan membaca Al-Qur'an bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dengan dipimpin langsung oleh kepala sekolah yang dilaksanakan dalam satu ruangan aula. Kemudian di dalam kelas dibimbing oleh setiap guru kelas masing-masing dengan membaca surat-surat pendek dan do'a sebelum melakukan pembelajaran.

Pelaksanaan suatu program haruslah mempunyai metode-metode tertentu untuk menunjang pelaksanaan program tersebut. Metode-metode dalam menyampaikan suatu pembelajaran sangatlah beragam sesuai kebutuhan target yang di inginkan setiap guru atau pendidik dalam menyampaikan pembelajaran. Uatadzah rosyidah menyampaikan bahwa:

“Saya pake metode dril.. jadi anak-anak saya bacakan dulu berkali-kali dengan makhorijul huruf yang benar, anak-anak menirukan.. dan saya lakukan berkali-kali”¹⁰⁰

“Enggak mbaak, jadi kita contohkan dahulu baru mereka sendiri untuk menyetorkan”¹⁰¹

Metode ini adalah yang selalu dan paling sering diterapkan oleh guru di kelas. Guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafal dan siswanya mendengarkan, kemudian murid melantunkan bersamasama. Hal seperti itu dilakukan secara berulang-ulang terus menerus sampai anak terbiasa mendengarkan dan membacanya. Setelah ayat-ayat itu

¹⁰⁰ Rosyidatun , wawancara Guru Tahfidz.(25 April 2017 Pukul 14.00)

¹⁰¹ Rossa bella, wawancara Guru Tahfidz.(25 April 2017 Pukul 15.00)

dapat mereka baca dengan baik dan benar, dengan sedikit demi sedikit mencoba menutup buku panduan menghafal Al-Qur'annya dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya yaitu benar-benar sepenuhnya masuk dalam ingatannya. Jadi secara otomatis secara tidak sadar mereka dapat menghafal dengan sendirinya. Setelah kira-kira semua siswa hafal, barulah mereka disuruh menyetorkan kepada guru pembimbing tahfidz.¹⁰²

“Metode dril mengulang-ulang aja mbak, anak kecil sukanya kan dicontohkan dulu, kadang mereka juga yang minta untuk di contohin dulu mungkin mereka lebih nyantol dengan begitu”¹⁰³

Mengulang bacaan hafalan dilakukan pula ketika pertama kali mengawali pelajaran dan menutup. Guru pembimbing menyuruh siswa untuk mengulangi bacaan ayat yang sebelumnya mereka hafal. Ayat-ayat yang siswa ulangi bacaan tersebut selalu dimulai dari ayat pertama dari surat yang mereka sedang hafalkan. Selain itu mereka juga dapat murojaah hafalannya setiap hari sebelum jam pelajaran pertama yaitu dengan tadarus Al-Qur'an yang menjadi *habitual curriculum*.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi, proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat diuraikan sebagai berikut :

¹⁰² Observasi Pembelajaran Tahfidz di SD Islam ASWAJA Malang

¹⁰³ Rossa bella, wawancara Guru Tahfidz.(25 April 2017 Pukul 15.00)

Tahapan awal dalam proses pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan dengan durasi kurang lebih 15 menit. Dalam tahapan ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar kemudian berdoa bersama. Setelah itu guru meminta siswa untuk bersama-sama muroja'ah hafalan sebelumnya. Sebelum menyampaikan materi baru, guru menanyakan materi hafalan sebelumnya dan memberikan kesempatan siswa untuk menyetorkan hafalannya yang sebelumnya bagi yang belum setoran.

Tahapan inti sekitar kurang lebih 1 jam atau 60 menit pengajar memulai untuk membacakan ayat sesuai targetnya. Dibacakan secara berulang-ulang satu demi satu ayat kemudian peserta didik atau siswa di minta untuk menirukan kembali. Begitulah seterusnya hingga mencapai 5 ayat targetan yang telah di tentukan. Kemudian menyimak dengan mendengarkan sesama para siswa dengan membenarkan sedikit makhorijul huruf apabila ada yang masih salah dalam mengucap. Kemudian menyettor kepada ustadzah atau guru pengajar dan kemudian menilai dengan buku prestasi.

Tahapan penutup atau tahapan ahir yaitu penutup proses pembelajaran yaitu dengan mengulang kembali hafalah yang sudah disetorkan dengan membaca bersama-sama beberapa kali kemudian disusul dengan do'a penutup.

3. Penilaian Program Hafalan Al-Qur'an

Penilaian dalam pembelajaran tahfidz diukur melalui tes lisan berupa setoran hafalan. Setiap hari peserta didik atau siswa harus menyetorkan 5 ayat yang sudah ditentukan oleh guru atau ustadzah hafalan Al-Qur'an dengan sesuai yang dicapai oleh setiap peserta didik.

Penilaian ini juga diukur dengan memperhatikan bacaan Al-Qur'an nya yaitu meliputi makharijul huruf yang diucapkan, tajwid yang dilantunkan sudah sesuai apa belum, kemudian kelancaran dalam membaca setiap 5 ayat yang telah diperintahkan atau ditentukan.

Penilaian hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA ini menggunakan sistem buku monitoring dimana buku tersebut telah diberi kolom dengan cover buku meliputi biodata setiap siswa seperti : nama, kelas, alamat. Kemudian dalam isi buku telah tercantum pula kolom-kolom yang telah dilengkapi dengan nomor urut, surat yang dihafal, ayat-ayat yang dihafal, shohih (sebagai penilaian bahwa siswa dapat menghafal dan lulus), khoto' (sebagai penilaian bahwa siswa belum dapat menghafal dan harus mengulang), tanda tangan guru pengajar atau ustadz ustadzah yang mengajar, kemudian tanda tangan orang tua untuk memantau.

Buku penilaian ini sebagai alat pemantau para orang tua maupun guru yang ada di SD Islam ASWAJA Malang. Sebagai bukti jika

peserta didik melakukan sesuai apa yang diperintahkan oleh pengajar yang ada di SD Islam ASWAJA Malang.

Program tahfidz yang ada di SD Islam ASWAJA Malang ini belum mengikuti ketentuan penilaian sebagaimana pelajaran lainnya. Namun hal di utamakan yaitu setoran hafalan siswa. Setiap kali siswa menyetorkan hafalan guru akan memberikan nilai. Penilaiannya berdasarkan kelancaran hafalan, makhroj, serta tajwidnya.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses panjang yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan kesungguhan. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi bagi orang yang hendak menghafalkannya. Berhubung menghafal merupakan suatu proses, maka dalam pelaksanaannya tentu dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, meliputi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Jakarta Selatan.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh siswa. Faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an . Adapun

faktorfaktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang sebagai berikut:

1) Faktor usia siswa

Usia muda menjadi salah satu faktor penunjang untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an lebih mudah. Ada pepatah mengatakan, “belajar di waktu kecil ibarat mengukir di atas batu, dan belajar setelah dewasa ibarat mengukir di atas air”. Makna dari pepatah tersebut yaitu bahwa, faktor umur mempengaruhi proses pembelajaran.

Usia anak-anak dan remaja, atau usia antara tujuh sampai lima belas tahun merupakan masa yang mudah untuk menerima pengetahuan, termasuk untuk mampu menghafalkan Al-Qur'an. masa anak-anak adalah masa paling tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Siswa SD Islam ASWAJA Malang dapat dikategorikan usia muda menuju remaja. Hal itu dapat diketahui dari usia siswa kisaran enam sampai dua belas tahun setingkat SD MI. Dengan usia yang tergolong muda dan masa peryumbuhan, tentu daya ingatnya pun lebih tinggi. Namun hal itu tidak menjadi jaminan karena kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda.

2) Keadaan lingkungan

Lokasi sekolah SD Islam ASWAJA Malang terletak di dekat perempatan kecamatan klojen kota malang. Tempat yang sangat strategis untuk melangsungkan pembelajaran.

Ruang kelas yang ada di SD Islam ASWAJA Malang sangat nyaman untuk melangsungkan muatan lokal Hafalan Al-Qur'an. Ruang kelas yang cukup luas dan juga didukung dengan suasana yang tertutup sehingga meskipun lokasi sekolah yang berdekatan dengan jalan raya tidak menghambat proses belajar mengajar.

Ruang bermainpun disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar. Ruang bermain juga dimanfaatkan sebagai ruang kegiatan proses mengajar agar para siswa dapat suasana baru dan lebih menikmati proses belajar mengajar.

3) Perhatian guru

Perhatian guru sangat mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Perhatian guru sangat berperan mendorong siswa untuk menghafalkan surat-surat yang dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Perhatian semua guru terhadap program ini sangat tinggi, khususnya guru pembimbing tahfidz. Oleh karena itu, guru pembimbing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam

ASWAJA Malang. Di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah selain siswa menghafalkan sendiri.

4) Dukungan dari orang tua

Orang tua sebagai pendidik paling pertama atau bisa dikatakan madratsah pertama bagi anak tentunya mempunyai peranan penting dalam mendukung anaknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan menempatkan di suatu lembaga pendidikan yang baik pula.

Dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi siswa untuk mampu mengikuti program hafalan dengan baik di sekolah. Salah satu dukungan orang tua kepada anaknya adalah dengan memberi nasihat dan mengarahkan anaknya untuk belajar mengaji di luar kegiatan sekolah.

Dikatakan oleh M Fahri Surya :

“didukung buu.. aku juga disuruh ikut kok kalo hafalan Al-Qur’an”

Seperti juga yang dikatakan oleh Wildan Al-Bana :

“didukung sama mama ayah biar pintar mengaji katanya, kalo dirumah juga nanti ngaji lagi sama mama ayah buu”¹⁰⁴

Wildan merumakan salah satu siswa yang memiliki catatan bagus dalam program hafalan Al-Qur’an yang ada di SD Islam ASWAJA Malang, ia merupakan salah satu siswa yang telah

¹⁰⁴ Wildan Al-Bana, wawancara siswa kelas 3 SD Islam ASWAJA Malang,(25 April 2017. Pukul 11.30)

banyak menyelesaikan hafalan dengan nilai yang memuaskan dari pengajar yang ada di sekolah.

Dukungan orang tua di rumah memang menjadi hal yang sangat penting guna menunjang keberhasilan siswa di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh ibu Ida yang merupakan ibu salah satu orang tua murid bahwa;

“Menurut saya orang tua itu sangat penting peranannya dalam mendukung segala kegiatan belajar siswa di sekolah. Terlebih lagi ini pelajarannya Al-Qur'an, kalau di dengar di awal mungkin kayanya berat menghafal Al-Qur'an, tapi kalau sudah dilakukan kan jadi enak buat diri sendiri nantinya. Makanya orang tua itu harus mendukung dan kasih semangat anaknya untuk mencintai Al-Qur'an. Apalagi ini kan menghafal jadi orang tua harus mantau juga dan kalau bisa bantu muroja'ah biar hafalan si anak tidak hilang”¹⁰⁵

Ibu ida merupakan orangtua dari Malikul Mulki siswa kelas 4 yang merupakan siswa yang juga mempunyai prestasi bagus dalam menghafal Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang. Faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Guru yang mengajar Hafalan

¹⁰⁵ Ibu Ida, wawancara *Orang Tua Siswa SD Islam ASWAJA Malang*, (29 April 2017 Pukul 16.00)

Kurangnya guru hafalan di SD Islam ASWAJA Malang merupakan faktor penghambat bagi kegiatan belajar mengajar hafalan Al-Qur'an di sekolah. Seperti yang dijelaskan kepala sekolah dalam wawancara:

“Kendala-kendalanya yah itu sih mbak. Anak yang masih dalam masa pertumbuhan masih rentan tidak memerhatikan guru saat mengajarkan. Dukungan orang tua juga atau pembiasaan dari orang tua itu juga siih mbak. Terus juga metode yang kita berikan itu mbaak belum bisa menjadi khas.juga guru-gurunya yang kurang”¹⁰⁶

Di kuatkan kembali dengan pernyataan dari Ustadzah Rosyidah selaku pengajar :

“sumberdaya manusia seperti pengajar khususnya di muatan lokal disekolah ini masih kurang, kita Cuma ber tiga kadang agak kualahan kadang juga di bantu dengan kepala sekolah”¹⁰⁷

2) Lupa

Kendala yang juga merupakan “alasan klasik” dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah lupa. Kebanyakan siswa merasakan kendala dalam menghafal yaitu lupa terhadap ayat yang pernah dihafalkan. Seperti yang dikatakan oleh Fahri Surya Putra:

“sering lupa bu.. hehe soalnya males”¹⁰⁸

M Malikul Mulki menyatakan bahwa lupa adalah yang mesti terjadi terhadap dirinya selama ini:

¹⁰⁶ Husni Zulkarnain, wawancara Kepala Sekolah. 20 april 2017 Pukul 10.35 WIB

¹⁰⁷ Rosyidatun , wawancara Guru Tahfidz.(25 April 2017 Pukul 14.00 WIB)

¹⁰⁸ M Fahri Surya, wawancara siswa kelas 3 SD Islam ASWAJA Malang, (25 April 2017 Pukul 11.20 WIB)

“sering lupa ee buu.. hehe saya memang lupa”¹⁰⁹

Alasan sering lupa juga dinyatakan oleh khasanah salah satu siswi kelas 6 di SD Islam ASWAJA Malang :

“lupa lupa terus ee buu.. kadang juga males, tapi kalo yg dibaca bareng-bareng tiap hari insyaAllah sudah sedikit hafal buu”¹¹⁰

Malasnya mengulang hafalan tentu mengakibatkan siswa lupa akan materi hafalan yang sudah di ajarkan oleh guru di kelas. Selain Fahri beberapa siswa lainnya pun merasakan hal yang sama yaitu kesulitan dalam mengingat apa yang pernah dihafalkan sebelumnya. Lupa menjadi salah satu faktor yang menghambat proses hafalan siswa Juz 29 secara keseluruhan. Dengan demikian pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah pun akan terhambat juga. Dalam mengantisipasi hal demikian sekolah berupaya untuk memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu siswa untuk kembali mengingat dan mengulang apa yang mereka hafalkan melalui kegiatan di luar kegiatan pembelajaran tahfidz.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Tuti bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Namun yang paling utama itu kemauan, jika setiap anak mau berusaha

¹⁰⁹ Malikul Mulki, *wawancara siswa kelas 4 SD Islam ASWAJA Malang*. (25 April 2017 Pukul 12.00 WIB)

¹¹⁰ Khasanah, *Wawancara, siswi kelas 6 SD Islam ASWAJA Malang*, (25 April 2017 Pukul 11.00 WIB)

menghafalkan tanpa ada rasa malas tentu program akan berjalan lebih lancar.

3) Metode yang diterapkan

Penerapan metode untuk menunjang proses belajar mengajar dalam muatan lokal haruslah beragam dengan disesuaikan kebutuhan kegiatan mengajar. Karena dengan begitu variasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat berwarna dan banyak diminati.

SD Islam ASWAJA belum menggunakan banyak metode seperti yang dilakukan dalam kegiatan mengajar di kelas dalam mata pelajaran umum. Sejak berdirinya sekolah dengan dilengkapi muatan lokal hafalan Al-Qur'an, SD Islam Aswaja hanya memakai metode Drill dimana pengajar atau ustadz ustadzah membacakan terlebih dahulu berkali-kali kemudian siswa menirukan. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah saat melangsungkan wawancara, bahwa :

“Kendala-kendalanya yah itu sih mbak. Anak yang masih dalam masa pertumbuhan masih rentan tidak memerhatikan guru saat mengajarkan. Dukungan orang tua juga atau pembiasaan dari orang tua itu juga siih mbak. Terus juga metode yang kita berikan itu mbaak belum bisa menjadi khas.juga guru-gurunya yang kurang”¹¹¹

Menjelaskan bahwa masih belum ada metode-metode yang bervariasi untuk menjadikan muatan lokal hafalan Al-Qur'an menjadi lebih menarik para peserta didik.

¹¹¹ Husni Zulkarnain, wawancara Kepala Sekolah. (20 april 2017 Pukul 10.35 WIB)

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita ketahui dalam bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, maupun data dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini pula, peneliti akan mengintegrasikan temuan-temuan yang telah di dapatkan di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Dalam pembahasan ini pula peneliti akan memaparkan analisis dari data yang telah diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian di interpretasikan secara terperinci. Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah yang *pertama*, mendeskripsikan perencanaan pembelajaran program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang. *Kedua*, mendeskripsikan proses pembelajaran program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang. *Ketiga*, mendeskripsikan proses evaluasi atau penilaian pembelajaran program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang.

A. Perencanaan pembelajaran Program Hafalan Al-Qur'an

Dalam perencanaan program hafalan Al-Qur'an yang ada di dalam SD Islam ASWAJA Malang ini terdapat beberapa langkah untuk menyusun program yang pada akhirnya menjadi program unggulan di SD Islam ASWAJA Malang yaitu:

1. Menetapkan Program

Penetapan program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA ini ditetapkan melalui proses musyawarah dengan berbagai pihak yang terlibat didalamnya termasuk komite, kepala sekolah dan pihak yang ikut bekerja sama dalam mendirikan sekolah ini.

Program di dalam SD Islam ASWAJA ini bekerja sama dengan salah satu pesantren yang ada di kota malang yaitu pesantren Al-Amin yang berada di satu kecamatan yaitu kecamatan klojen. Penetapan adanya program hafalan Al-Qur'an yang ada di SD Islam ASWAJA ini sebagai ciri khas sekolah yang dimana telah dibebaskan bahwa sahnya sekolah dapat menentukan sendiri muatan lokal sebagai ciri khas sekolah tersebut.

Penetapan program Hafalan SD Islam ASWAJA ini juga mengacu pada visi dan misi sekolah yang mana visi dan misi tersebut menginginkan anak didik yang ada di dalam SD Islam ASWAJA menjadi "peserta didik pejuang islam tangguh". Ketangguhan yang diinginkan melalui pemahaman Al-Qur'an.

2. Manfaat dan Tujuan

Penetapan suatu program di setiap instansi ataupun sekolah pastinya mempunyai tujuan dan manfaat tersendiri bagi pelaksana program. Manfaat maupun tujuan ini merupakan acuan tercapainya suatu program yang diterapkan. Adapun manfaat dan tujuan dalam

penetapan program Hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang sebagai berikut :

- a. Untuk mengimplementasikan program muatan lokal sesuai keinginan sekolah
 - b. Siswa yang menyelesaikan di SD Islam ASWAJA Malang diharapkan dapat menghafal target yang telah ditentukan oleh sekolah
 - c. Untuk mengenalkan siswa bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting
 - d. Untuk mendorong, membina, dan membimbing siswa untuk mencintai Al-Qur'an dengan cara menghafal dan mengerti ayat-ayat dalam Al-Qur'an.
3. Menentukan Penanggung Jawab

Penentuan tanggung jawab ini sesuai dengan bidang masing-masing. SD Islam ASWAJA Malang tentunya mempunyai struktur organisasi dimana terdapat garis koordinat antara atasan dan juga anggota. Penanggung jawab untuk program tahfidz ini ditentukan langsung oleh kepala sekolah yang kemudian membagi guru kelas untuk menjadi penanggung jawab di kelas masing-masing, lalu 3 guru khusus hafalan Al-Qur'an sebagai penanggung jawab proses berlangsungnya pembelajaran dalam program hafalan Al-Qur'an.

4. Penentuan Alokasi Waktu

Alokasi waktu untuk melaksanakan atau melangsungkan kegiatan pembelajaran program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA tentunya telah terjadwal dan tersusun dengan sesuai.

Tabel 5.1

Jadwal Kegiatan Sekolah

Jam	Kegiatan	Penanggung jawab
07.00-07.30	Mengaji bersama sebelum belajar dikelas	Kepaa Sekolah dan Guru
07.30-09.00	Belajar di kelas masing-masing	Guru Kelas
09.00-09.30	Istirahat+shalat duha	Kepala Sekolah dan Guru
09.30-11.15	Belajar dikelas masing-masing	Guru Kelas
11.15-13.00	ISHOMA	Seluruh guru dan kariawan
13.00-14.00	Menghafal surat-surat populer	Guru Tahfidz
14.00-15.00	Berkumpul sesuai kelas	Guru Tahfidz
15.00-16.00	Setor hafalan dan pulang	Guru Tahfidz

Tahapan-tahapan dalam perencanaan program hafalan Al-Qur'an yang ada di SD Islam ASWAJA ini sangatlah berkaitan jika dihubungkan dengan teori langkah-langkah penyusunan program yang di rumuskan oleh Muhaimin dalam bukunya yang berjudul Menejemen pendidikan aplikasi dalam penyusunan program di sekolah.

Adapun Muhaimin merumuskan, dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu menetapkan program,

menentukan indikator keberhasilan atau tujuan manfaat suatu program, dan menetapkan penanggung jawab program.¹¹²

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.¹¹³ Penetapan program di SD Islam ASWAJA Malang ini disesuaikan dengan visi misioner sekolah. Tidak semerta-merta menetapkan program hafalan Al-Qur'an tanpa adanya acuan atau tujuan yang akan dicapai.

Program yang ada di suatu lembaga ataupun instansi pastinya memiliki tujuan dan manfaat tersendiri bagi lembaga atau instansi tersebut. Manfaat itu tentunya bukan hanya di peruntukkan satu ataupun dua orang saja. Manfaat itu pastinya akan berdampak pada sumber daya manusia yang ada didalamnya yang meliputi guru-guru, siswa atau peserta didik, bahkan juga orang tua.

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan. Penempatan penanggung jawab juga disesuaikan dengan bidang masing-masing.

Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun

¹¹² Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. (Jakarta : Kencana 2009) Hal. 200

¹¹³ Ibid. Hal. 200

dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

B. Pelaksanaan pembelajaran Program Hafalan Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan diterapkan pada pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an yang ada di SD Islam ASWAJA Malang belum memiliki RPP yang mendetail mengenai pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang. Dalam penyusunan pelaksanaan implementasi program tahfidz yang ada di SD Islam ASWAJA Malang ini guru tahfidz hanya mengikuti panduan yang disusun oleh pihak sekolah dengan hanya mencantumkan bagaimana nanti proses setoran dan pengulangan juga proses penilaian guru tahfidz terhadap perolehan hafalan setiap peserta didik di SD Islam ASWAJA Malang.

Implementasi program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang ini membagi setiap kelas untuk menghafal surat-surat dan ayat yang telah dicapai setiap peserta didik. 5 ayat untuk setiap harinya. Dapat kurang dari 5 ayat yang di tentukan juga diperbolehkan untuk lebih dari ayat yang ditentukan. Pembiasaan-pembiasaan untuk mendukung kegiatan muatan lokal yang ada di sekolah memang haruslah di laksanakan. Seperti yang dikatakan salah satu pengajar tahfidz di SD Islam ASWAJA Malang ini meliputi pembiasaan membaca Al-Qur'an bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

Pembiasaan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dengan dipimpin langsung oleh kepala sekolah yang dilaksanakan dalam satu

ruangan aula atau mushallah. Kemudian di dalam kelas dibimbing oleh setiap guru kelas masing-masing dengan membaca surat-surat pendek dan do'a sebelum melakukan pembelajaran. Proses pelaksanaan meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti kemudian kegiatan penutup pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran yang *pertama* pendahuluan, Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, guru: menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kedua inti, Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti ini dilakukan secara sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Ketiga penutup, Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Dalam kegiatan penutup, guru: bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kemudian membahas mengenai metode yang diterapkan saat pembelajaran berlangsung. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.¹¹⁴ Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, dengan kata lain terciptalah interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan

¹¹⁴ Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: CV. Amrico, 1986), 152.

dengan gurunya. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari uraian definisi metode mengajar, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.¹¹⁵ Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.¹¹⁶

C. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran Program Hafalan Al-Qur'an

Penilaian dalam pembelajaran tahfidz diukur melalui tes lisan berupa setoran hafalan. Setiap hari peserta didik atau siswa harus menyetorkan 5 ayat yang sudah ditentukan oleh guru atau ustadzah hafalan Al-Qur'an dengan sesuai yang di capai oleh setiap peserta didik.

Penilaian ini juga diukur dengan memperhatikan bacaan Al-Qur'an nya yaitu meliputi makhoriul huruf yang diucapkan, tajeid yang di lantunkan sudah sesuai apa belum, kemudian kelancaran dalam membaca setiap 5 ayat yang telah di perintahkan atau di tentukan.

¹¹⁵ Abu Ahmad, Metode Khusus Pendidikan Agama (Bandung: CV. Amrico, 1986), 125.

¹¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 108.

Penilaian hafala Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA ini menggunakan sistem buku dimana buku tersebut telah diberi kolom dengan cover buku meliputi biodata setiap siswa seperti : nama, kelas, alamat. Kemudian dalam isi buku telah tercantum pula kolom-kolong yang telah dilengkapi dengan nomer urut, surat yang dihafal, ayat-ayat yang dihafal, shohih (sebagai penilaian bahwa siswa dapat menghafal dan lulus), khoto' (sebagai penilaian bahwa siswa blm dapat menghafal dan harus mengulang), tanda tanda tangan guru pengajar atau sutadz ustadzah yang mengajar, kemudian tanda tangan orang tua untuk memantau.

Hal ini belum dapat dikatakan sempurna sesuai dengan teori-teori yang ada. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.¹¹⁷

Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal (entry behavior) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrative (alat, waktu, dana), komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran,

¹¹⁷ M. Ngalim Purwanto, M.P, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-12. Hal. 3

komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.¹¹⁸

Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.¹¹⁹ Sedangkan, evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan ditengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.¹²⁰

Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dikenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

1. Teknik Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk

¹¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet ke-1. Hal. 171

¹¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), Cet Ke-3. Hal. 5

¹²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), Ed. 1-6. Hal. 23

pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh testee sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.¹²¹

Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi tiga golongan:

- a. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan siswa tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.¹²²
- b. Tes formatif, adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Di sekolah.sekolah tes formatif ini dikenal dengan istilah ulangan harian.
- c. Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan, di sekolah tes ini dikenal dengan .ulangan umum. dimana hasilnya

¹²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2006), Ed. 1-6. Hal. 23

¹²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), Cet Ke-4. Hal. 34

digunakan untuk mengisi nilai raport atau mengisi Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) atau Ijazah.

2. Teknik Non Tes

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan sebagai berikut¹²³:

- a. Skala bertingkat (Rating scale) yaitu, menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan.
- b. Quesioner (Angket) yaitu, sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).
- c. Wawancara (Interview) yaitu, suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.
- d. Pengamatan (observation) yaitu, suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.
- e. Riwayat hidup yaitu, gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya.

¹²³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Hal.75

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis data pada penelitian yang berjudul “*Implementasi Program Hafalan Al-Qur’an di SD Islam ASWAJA Malang*”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Hafalan Al-Qur’an

Implementasi program hafalan Al-Qur’an yang ada di SD Islam ASWAJA Malang telah berlangsung mulai berdirinya pada tahun 2011. Perencanaan proram yang ada di SD Islam ASWAJA melalui proses musyawarah antara pendiri, pimpinan sekolah kemudian perwakilan dari lembaga yang bekerja sama dalam menentukan muatan lokal di SD Islam ASWAJA Malang.

Dalam perencanaan program hafalan SD Islam ASWAJA Malang terdapat beberapa langkah untuk menyusun beberapa program yang kemudian menjadi program unggulan di SD Islam ASWAJA Malang:

- a. Penetapan program
- b. Tujuan manfaat program
- c. Menentukan penanggung jawab program
- d. Penetapan alokasi waktu

2. Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan muatan lokal berupa hafalan Al-Qur'an dimulai dengan tahap *pertama*, Guru membuka pembelajaran atau kegiatan sekitar 15 menit dengan membaca bacaan Fatihah kemudian disusul dengan membaca surat-surat pendek maupun do'a-do'a secara bersamaan dan serentak dengan dibimbing langsung oleh guru yang ada didepan. Tahap *kedua*, guru memulai dengan membuka Al-Qur'an dan menunjukkan ayat yang akan dibaca kemudian guru membaca terlebih dahulu ayat dengan makhroj dan tajwid yang benar, lalu siswa menirukan sesuai apa yang telah dibacakan guru didepan, kemudian jika sudah mencapai 5 ayat peserta didik diwajibkan untuk menyeter hafalan. Tahap *ketiga*, yakni tahapan akhir dimana tahapan penutup ini mengulang kembali bacaan yang telah dibaca dan disetorkan kepada guru pengajar kemudian guru membimbing untuk membaca do'a setelah membaca Al-Qur'an.

3. Penilaian Program Hafalan Al-Qur'an

Penilaian pelaksanaan program hafalan dengan menggunakan buku prestasi siswa ketika sudah menyeter hafalan terhadap ustadz/ustadzah pengajar untuk meninjau sejauh mana para peserta didik melaksanakan program yang ada di SD Islam ASWAJA Malang. Dalam buku penilaian tersusun dengan identitas siswa kemudian kolom untuk penilaian yang dilengkapi dengan tanda tangan ustadz/ustadzah pengajar juga tanda tangan orang tua.

B. Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SD Islam ASWAJA Malang, diharapkan untuk selalu mempertahankan dan lebih mengembangkan program hafalan Al-Qur'an sebagai ciri khas serta cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk selalu mengikuti program muatan lokal yang dilaksanak di sekolah dengan penuh semangat sebagai bekal masa depan dan jenjang selanjutnya.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan implementasi sebuah program atau manajemen program dalam sebuah instansi.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Kunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990)

Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005).

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, Cet III, 2006).

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, Cet I 1996)

E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006).

Echlos, Jhon. *Kamus Inggris Indonesia* .(Jakarta: Gramedia, Cet XXIII, 1996)

Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet VIII, 2006).

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, Cet VIII 2003).

Hamiseo, Winarno. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 1978)

Hamiseo, Winarno. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 1978).

Hamzah, B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cwt II, 2007).

<http://kbbi.co.id/arti-kata/implementasi>

<http://kbbi.co.id/arti-kata/implementasi>

J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Kamus Besar Bahasa Indonesia. edisi ke-1

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Rosda Karya, Cet III 2007).

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Rosda Karya, Cet. III, 2007).

Nasution, Irwan dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. (Jakarta: Penerbit Quantum Teaching, Cet I, 2005)

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011).

Rohani, Ahmad. *Pengolahan Pengajaran*. (Jakarta : Rieneka Cipta, 1997)

Sanjaya,Wina. *Kurrikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, Cet II, 2008).

Sugiyono. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. (bandung: alfabeta, 2011).

Sutikno, M Sobry. Belajar dan pembelajaran “*Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang berhasil*”. (Bandung: Prospect, 2009)

Usman Husaini dan purnama setiady akbar, *metodologi penelitian sosial* (jakarta: bumi aksara, 2009).

Usman, Husaini dan Purnama Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosia.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Usman, Nurudin. *Konteks Implementassi Berbasis Kurikulum*. (Yogyakarta: Bintang Pustaka, 2002)

UUSPN No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1



LAMPIRAN

LAMPIRAN I

**SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM**
اهل مشكه
Ahlu Sa'adah wan Najah
NSS :102056101141 NPSN : 20583973
Jl MH Thamrin 1 Malang 65111 Tel/Fax (+62 341 328223 – 6255839/334475)
Banker: Mega Syariah (Kode Bank: 506) Ac No Yayasan Ahlu Sa'adah: 1000034444

SURAT KETERANGAN OBSERVASI
NO : 087/اهل مشكه/SD/S.6/VII/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husni Zulkarnain, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Islam اهل مشكه

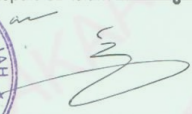
Menerangkan bahwa:

Nama : Vega Nur Amalia
NIM : 13110188
Bulan Penelitian : April – Mei 2017
Judul : Implementasi Program Hafalan Al Qur'an (Juz 1 dan Juz 30)
Di SD ISLAM ASWAJA Malang

Bahwa yang bersangkutan benar benar telah melakukan penelitian tentang Program Tahfidz di SD Islam Aswaja sesuai dengan kebutuhan data yang bersangkutan.

Demikian surat Keterangan Observasi yang kami buat untuk menjadikan periksa dan bisa digunakan dengan sebenar benarnya.

Malang, 25 Juli 2017
Kepala SD Islam اهل مشكه


Husni Zulkarnain, S.Pd



LAMPIRAN II

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang, Telp (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag
NIP : 19720822 200212 1 001
Nama Mahasiswa : Vega Nur Akmalia
NIM : 13110188
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	05 April 2017	Revisi Hari ujian	
2.	06 April 2017	ACC Bab I, II, III	
3.	10 Mei 2017	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V, VI	
4.	16 Mei 2017	Revisi BAB III dan Abstrak	
5.	19 Mei 2017	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI	
6.	5 Juni 2017	ACC Keseluruhan	

Malang, 5 Juni 2017

Mengertahui,
Kajur Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

LAMPIRAN III

ISNTRUMEN OBSERFASI

Sumber	Data	metode	Instrumen
Primer	Fenomena, aktifitas sosial, peristiwa dengan kata-kata dan tindakan	Obsefasi	Lembar obserfasi
	Informan	Wawancara	Pedoman wawancara dan alat perekam
Sekunder	Data tertulis, buku dan data-data terkait	Studi dokumentasi	Daftar ceklist

KISI-KISI OBSERVASI

No	Komponen	Objek Observasi	Aspek Pengamatan
1	Place (tempat)	Sekolah SD Islam ASWAJA Malang	Keadaan fisik sekolah, sarana prasarana, dan keadaan ruang lingkup sekolah
		Ruang pembelajaran Hafalan Al-Qur'an	Kondisi ruang kelas dan sarana prasarana pembelajaran dikelas
2	Actor (pelaku)	Kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa	Sikap dan krbiasaan yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas yang berkaitan dengan program tahfidz
3	Activity (kegiatan)	Aktifitas KBM hafalan di kelas	Proses KBM

LAMPIRAN IV

PEDOMAN WAWANCARA

NO	ASPRK PERTANYAAN	INFORMAN
1	Latar belakang pelaksanaan program hafalan AL-Qur'an	Kepala sekolah, guru hafalan
2	Tujuan dan manfaat program	Kepala sekolah, guru hafalan, orangtua, siswa
3	Kopetensi guru pembimbing program hafalan Al-Qur'an	Kepala sekolah
4	Brntuk motifasi dan dukungan dan dukungan guru terhadap program hafalan	Kepala sekolah, guru, siswa
5	Bentuk motivasi dan dukungan orang tua terhadap program hafalan	Siswa, orang tua
6	Pelaksanaan pembelajaran program hafalan dikelas	Guru, siswa
7	Metode dalam menghafal	Guru, siswa
8	Penilaian dalam program hafalan	Guru
9	Kendala-kendala dalam menghafal	Siswa
10	Fasilitas pendukung	Kepala sekolah, guru, siswa

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN GURU TAHFIDZ

- Apa dasar atau latar belakang pelaksanaan tahfid di SD Islam ASWAJA?
- Sudah berapa lama sekolah mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an?
- Ada berapa jumlah guru tahfidz di SD Islam ASWAJA?
- Apa saja tujuan Pelaksanaan program tahfidz ?
- Bagaimana pembagian materi hafalan di sekolah untuk mencapai target yg ditentukan atau dilaksanakan?
- Bagaimana penentuan alokasi waktu dalam jam pelajaran ?

- Apakah pelajaran tahfidz membuat RPP seperti pada pelajaran lainnya ?
- Berapa target hafalan pada tiap pertemuan pelajaran tahfidz ?
- Apa upaya sekolah dalam mendukung dan memotivasi siswa menghafal ?
- Bagaimana perkembangan dalam pelaksanaan program tahfidz saat ini ?
- Sejauh ini kendala apa saja yang ustadzah rasakan dalam membimbing siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an ?
- Apakah semua siswa mampu mencapai target yang telah ditentukan itu ?
- Bagaimana proses pembelajarn tahfidz yang bpk lakukan di kelas ?
- Jadi siswa gak menghafal sendiri ya bu ?
- Metode apa saja yang biasa ibu gunakan ketika membimbing siswa menghafal?
- Mengenai setoran hafalan, bagaimana sistem setorannya apakah dengan waktu yang terbatas itu cukup untuk seluruh siswa menyetorkan hafalanya ?
- Apakah yang siswa setorkan itu sesuai ayat yang ditentukan saja, atau diulang dari awal ?
- Bagaimana sistem penilaian untuk pelajaran tahfidz ini sendiri ?

KISI-KISI WAWANCARA KEPADA SISWA

- Bagaimana pendapat adik dengan adanya pembelajaran tahfidz di sekolah?
- Apa manfaat adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah?
- Apakah adik senang dengan adanya pembelajaran tahfidz?
- Dulu pas di TK juga ada hafalan Al-Qur'annya gak dek?
- Orang tuanya mendukung adek buat hafalan Al-Qur'an gak?
- Semangat gak kalo pas lagi hafalan?
- Biasanya ustadzah ngajarnya gimana?
- Kapan waktu adik menghafal?
- Bagaimana cara adik menghafal ayat demi ayat Al-Qur'an?
- Sudah mencapai target belum dek?
- Kendala apa saja yang adik alami ketika menghafal Al-Qur'an?
- Biasanya dirumah langsung diulang gak hafalannya?

KISI-KISI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

- Bagaimana latar belakang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini?
- Sejak kapan sekolah mulai menerapkan program tahfidz ?
- Apakah tujuan adanya program tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini?
- Ada berapa jumlah guru tahfidz di SD Islam ASWAJA?
- Apakah sejauh ini pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik ? Bagaimana perkembangan tiap tahunnya?
- Bagaimana tanggung jawab dan apa saja tugas Bapak selaku kepala sekolah dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an?
- Apakah guru tahfidz di sekolah ini sesuai kompetensi yang seharusnya di miliki oleh guru tahfidz ? atau dapat dikatakan apa mereka hafal Quran?
- Apa saja dukungan yang diberikan sekolah untuk pelaksanaan program tahfidz ini ?
- Apakah semua siswa sudah dapat dikatakan mampu menghafal sesuai yang diharapkan?
- Adakah kendala-kendala yang dialami sekolah dalam mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah ?
- Apa saja harapan bapak ke depannya untuk pelaksanaan program tahfidz di sekolah ini ?

LAMPIRAN V

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Wildan Al Bana

Kelas : Kelas 2

Hari/tgl : 25 April 2017

Waktu : 11.30

Tempat : Di Depan Ruang kelas SD

- Bagaimana pendapat adik dengan adanya pembelajaran tahfidz di sekolah?

Bagus buu.. bisa belajar ngaji di sekolah

- Apa manfaat adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah?

bisa ngaji bu, bisa tahfidz juga bu.. aku sudah hafal surat yasiin loh buu

- Apakah adik senang dengan adanya pembelajaran tahfidz?

Seneng buu

- Dulu pas di TK juga ada hafalan Al-Qur'annya gak dek?

Gak ada buu.. baru ikut di sekolah SD

- Orang tuanya mendukung adek buat hafalan Al-Qur'an gak?

Iya buu di dukung kok sama mama ayah biar pinter ngajinya katanya bu, kalo dirumah nanti ngaji lagi bu sama orang tua

- Semangat gak kalo pas lagi hafalan?

Semangat buu.. ustadzahnya enak-enak buu sabar

- **Biasanya ustadzah ngajarnya gimana?**

Dibacain dulu bu, terus kita niru ustadzah.. di ulang berkali-kali

- **Kapan waktu adik menghafal?**

Pas habis ngaji bareng-bareng terus setoran

- **Bagaimana cara adik menghafal ayat demi ayat Al-Qur'an?**

Aku hafalannya pas sama ustadzah di sekolah aja buu

- **Sudah mencapai target belum dek?**

Belum bu.. hehe

- **Kendala apa saja yang adik alami ketika menghafal Al-Qur'an?**

Kalo disekolah kadang capek ngantuk jadi males

- **Biasanya dirumah langsung diulang gak hafalannya?**

Kadang-kadang sih buu.. hehe

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : M. Fahri Surya

Kelas : 3

Hari/tgl : 25 April 2017

Waktu : 10.15

Tempat : Di Depan Ruang kelas SD

- **Bagaimana pendapat adik dengan adanya pembelajaran tahfidz di sekolah?**

Bagus buu.. bisa belajar ngaji di sekolah

- **Apa manfaat adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah?**

Manfaatnya banyak buu.. bisa belajar dan menghafal Al-Qur'an

- **Apakah adik senang dengan adanya pembelajaran tahfidz?**

Seneng kok buu

- **Dulu pas di TK juga ada hafalan Al-Qur'annya gak dek?**

Dulu tknya dirumah gak disini bu, kalo disini ada hafalannya sudahan

- **Orang tuanya mendukung adek buat hafalan Al-Qur'an gak?**

Didukung buu

- **Semangat gak kalo pas lagi hafalan?**

Ya gitu buu

- **Biasanya ustadzah ngajarnya gimana?**

Dibacain dulu bu, terus kita niru ustadzah

- **Kapan waktu adik menghafal?**

Dikelas aja bu kalo mau setoran

- **Bagaimana cara adik menghafal ayat demi ayat Al-Qur'an?**

Aku hafalannya pas sama ustadzah di sekolah aja buu

- **Sudah mencapai target belum dek?**

Belum bu aku kadang-kadang setornya

- **Kendala apa saja yang adik alami ketika menghafal Al-Qur'an?**

Males buu kadang jam hafalannya pas aku ngantuk

- **Biasanya dirumah langsung diulang gak hafalannya?**

Kadang-kadang sama ayah



HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Malikul Mulki

Kelas : 4

Hari/tgl : 25 April 2017

Waktu : 10.15

Tempat : Di Depan Ruang kelas SD

- **Bagaimana pendapat adik dengan adanya pembelajaran tahfidz di sekolah?**

Bagus buu.. hehe

- **Apa manfaat adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah?**

Manfaatnya banyak bu bisa belajar dan menghafal Al-Qur'an

- **Apakah adik senang dengan adanya pembelajaran tahfidz?**

Seneng buu

- **Dulu pas di TK juga ada hafalan Al-Qur'annya gak dek?**

Enggak juga buu.. hehe

- **Orang tuanya mendukung adek buat hafalan Al-Qur'an gak?**

Iya buu di dukung

- **Semangat gak kalo pas lagi hafalan?**

Semangat buu.. tapi sering lupa

- **Biasanya ustadzah ngajarnya gimana?**

Ya kayak gitu buu..

- **Kapan waktu adik menghafal?**

Pas dirumah kadang bu jugaan

- **Bagaimana cara adik menghafal ayat demi ayat Al-Qur'an?**

Aku baca dulu bu terus digafalin

- **Sudah mencapai target belum dek?**

Belum bu.. sering lupa buu.. aku emang lupa bu.. hehe

- **Kendala apa saja yang adik alami ketika menghafal Al-Qur'an?**

Kalo disekolah kadang capek ngantuk jadi males

- **Biasanya dirumah langsung diulang gak hafalannya?**

Kadang-kadang bu



HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : khasanah

Kelas : 6

Hari/tgl : 25 April 2017

Waktu : 11.00

Tempat : Di Depan Ruang kelas SD

- **Bagaimana pendapat adik dengan adanya pembelajaran tahfidz di sekolah?**

Bagus

- **Apa manfaat adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah?**

Manfaatnya aku bisa menghafal Al-Qur'an buu

- **Apakah adik senang dengan adanya pembelajaran tahfidz?**

Seneng buu

- **Dulu pas di TK juga ada hafalan Al-Qur'annya gak dek?**

Enggak juga buu

- **Orang tuanya mendukung adek buat hafalan Al-Qur'an gak?**

Iya buu mendukung

- **Semangat gak kalo pas lagi hafalan?**

Semangat buu.. tapi lupa-lupa terus ee buu, kadang juga males, tapi kalo yang sibaca bareng-bareng insyaAllah sudah hafal bu

- **Biasanya ustadzah ngajarnya gimana?**

Dibacakan dulu buu terus semuanya menirukan

- **Kapan waktu adik menghafal?**

Pas dirumah kadang enggak bu

- **Bagaimana cara adik menghafal ayat demi ayat Al-Qur'an?**

Aku baca sendiri, kadang ustadzah dulu

- **Sudah mencapai target belum dek?**

Belum bu.. kalo ini aku baru 5 juas buu.. hehe soalnya males buu jarang ikut

- **Kendala apa saja yang adik alami ketika menghafal Al-Qur'an?**

Lupa-lupa terus buu soalnya gak diulang

- **Biasanya dirumah langsung diulang gak hafalannya?**

Hehe iya buu sama ayah

Hasil Wawancara Guru Hafalan

Nama : Ustadz Harir

Hari/ tgl : 29 April 2017

Waktu : 15.00

Tempat : Ruang Makan Sekolah

- **Apa dasar atau latar belakang pelaksanaan tahfid di SD Islam ASWAJA?**

Berdirinya program tahfidz disini adalah sebuah cita-cita sang pendiri, didukung dengan adanya full day school yang membebaskan memberikan muatan lokal sesuai dengan sekolah masing-masing

- **Sudah berapa lama sekolah mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an?**

6 tahun ini ustadzah berdirinya

- **Ada berapa jumlah guru tahfidz di SD Islam ASWAJA?**

Ada 3 guru tahfidz disini ustadzah

- **Apa saja tujuan Pelaksanaan program tahfidz ?**

Tujuannya pastilah banyak ustadzah kami sebagai guru, yah pokoknya harapannya dengan adanya program tahfidz yang ada di sekolah ini bisa menjadikan anak mengenal Al-Qur'an dan terbiasa dengan Al-Qur'an, kemudian merealisasi cita-cita sekolah yang telah berdiri, memanfaatkan waktu muatan lokal yang telah diberikan pemerintah juga ustadzah

- **Bagaimana pembagian materi hafalan di sekolah untuk mencapai target yg ditentukan atau dilaksanakan?**

Pembagian setiap jenjang kelasnya ustadzah

- **Bagaimana penentuan alokasi waktu dalam jam pelajaran ?**

Sekitar 60 menit kita mengaji bersama, setelah ISHOMA itu, terus dilanjutkan perkelas masing-masing terus diulang kembali dengan menyeter hafalan

- **Apakah pelajaran tahfidz membuat RPP seperti pada pelajaran lainnya ?**

Rpp dan sebagainya belum ada mbak, kami juga masih belum begitu maksimal dengan program ini, tapi alhamdulillah lah ustadzah. Mungkin hanya acuan yang diberikan kepala sekolah ke kami

- **Berapa target hafalan pada tiap pertemuan pelajaran tahfidz ?**

5 ayat setiap hari ustadzah

- **Apa upaya sekolah dalam mendukung dan memotivasi siswa menghafal ?**

Muroja'ah ustadzah, kemudian memotivasi pastinya, sabar dari guru-gurunya ustadzah

- **Bagaimana perkembangan dalam pelaksanaan program tahfidz saat ini ?**

Alhamdulillah terus berkembang ustadzah, meskipun ada menurunnya

- **Sejauh ini kendala apa saja yang ustadzah rasakan dalam membimbing siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an ?**

Kendala sebenarnya banyak yaa ustadzah, yang paling jelas mungkin kendala dari anak-anak yah ustadzah, sudah diberikan target hafalan tapi saat dirumah tidak diulang lagi, jadi saat disekolah besoknya diulang sudah tidak hafal, kemudian waktunya juga kadang anak sudah terlujur kecapean ahirnya males ustadzah

- **Apakah semua siswa mampu mencapai target yang telah ditentukan itu ?**

Hanya beberapa yang bisa mencapai tapi alhamdulillah

- **Bagaimana proses pembelajarn tahfidz yang bpk lakukan di kelas ?**

Sama kayak lainnya ustadzah kami memakai metode dril

- **Jadi siswa gak menghafal sendiri ya bu ?**

Tidak Ustadzah

- **Metode apa saja yang biasa ibu gunakan ketika membimbing siswa menghafal?**

Tidak ada metode macam-macam ustadzah disini

- **Mengenai setoran hafalan, bagaimana sistem setorannya apakah dengan waktu yang terbatas itu cukup untuk seluruh siswa menyetorkan hafalanya ?**

Cukup ustadzah karena sudah termasuk lama untuk waktu yang diberikan

- **Apakah yang siswa setorkan itu sesuai ayat yang ditentukan saja, atau diulang dari awal ?**

Iya ustadzah mengulang tapi hanya sedikit kemudian dilanjutkan dengan ayat baru

- **Bagaimana sistem penilaian untuk pelajaran tahfidz ini sendiri ?**

Mereka punya buku setoran ustadzah



Hasil Wawancara Dengan Guru Hafalan

Nama : Rossa Bella

Hari/ tgl : 25 April 2017

Waktu : 15.00

Tempat : Ruang Makan Sekolah

- **Apa dasar atau latar belakang pelaksanaan tahfid di SD Islam ASWAJA?**

Iya mbaak.. Berdirinya program tahfidz disini kita menyesuaikan keinginan dari pendiri dan atasan pokoknya mbak.

- **Sudah berapa lama sekolah mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an?**

Sudah sekitar 6 tahun ini mbak, sejak sekolah berdiri

- **Ada berapa jumlah guru tahfidz di SD Islam ASWAJA?**

Guru tahfidznya ada 3 mbak

- **Apa saja tujuan Pelaksanaan program tahfidz ?**

Ya untuk memahami Al-Qur'an pada anak mbak.. melaksanakan tugas untuk cita-cita sekolah, pastinya untuk mendekatkan anak untuk selalu terbiasa dengan Al-Qur'an

- **Bagaimana pembagian materi hafalan di sekolah untuk mencapai target yg ditentukan atau dilaksanakan?**

Pembagian ada kelas masing-masing mbak.. nanti setorannya ke kita guru tahfidznya,, kadang 5 ayat mbak

- **Bagaimana penentuan alokasi waktu dalam jam pelajaran ?**

Kalo waktunya mulai habis shalat dzuhur itu kita membaca bersama-sama surat-surat populer untuk membiasakan, nanti jam 2 mereka sesuai dengan kelas masing-masing, jam 3 sampai jam 4 mulai setoran ke kita

- **Apakah pelajaran tahfidz membuat RPP seperti pada pelajaran lainnya ?**

Belum ada sih mbak kalo kayak RPP gitu, paling dikasih acuan saja sama kepala sekolah

- **Berapa target hafalan pada tiap pertemuan pelajaran tahfidz ?**

Targer tiap ayat kita mentargetkan 5 aja mbak sebenarnya, tapi yah anak-anak kadang ada yang membandel.. hehe

- **Apa upaya sekolah dalam mendukung dan memotivasi siswa menghafal ?**

Melalui pembiasaan sebenarnya mbak, percontohan dari guru-gurunya juga mbak

- **Bagaimana perkembangan dalam pelaksanaan program tahfidz saat ini ?**

Menurun iya meningkat iya sih mbak, kalo menurunnya dari bosannya anak-anak yang ahirnya males mengikuti kelas, soalnya kita juga gapernah memaksa

- **Sejauh ini kendala apa saja yang ustadzah rasakan dalam membimbing siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an ?**

Ya itu tadi mbak.. anak-anak mulai males menghafal, tenaga yang kita miliki kurang untuk menghendel hafalan, yaa biasalah anak kecil masih sering main, kadang juga belum tentu diulang lagi hafalan saat dirumah

- **Apakah semua siswa mampu mencapai target yang telah ditentukan itu ?**

Setengah sih mbak yang sudah mencapai

- **Bagaimana proses pembelajarn tahfidz yang ibu lakukan di kelas ?**

Saya pake metode dril.. sama saja dengan ustad ustadzah lainnya

- **Jadi siswa gak menghafal sendiri ya bu ?**

Enggak mbaak, jadi kita contohkan dahulu baru mereka sendiri untuk menyetorkan

- **Metode apa saja yang biasa ibu gunakan ketika membimbing siswa menghafal?**

Metode dril mengulang-ulang aja mbak, anak kecil sukanya kan dicontohkan dulu, kadang mereka juga yang minta untuk di contohin dulu mungkin mereka lebih nyantol dengan begitu.. ya gitulah mbaak seperti yang mbak lihat sendiri tadi

- **Mengenai setoran hafalan, bagaimana sistem setorannya apakah dengan waktu yang terbatas itu cukup untuk seluruh siswa menyetorkan hafalanya ?**

Ya lumayan lama sih yaa.. alhamdulillah cukup

- **Apakah yang siswa setorkan itu sesuai ayat yang ditentukan saja, atau diulang dari awal ?**

Mereka mengulang mbak tapi yah mengulangnya Cuma beberapa ayat saja tidak banyak

- **Bagaimana sistem penilaian untuk pelajaran tahfidz ini sendiri ?**

Ada buku setoran sendiri mbak.. yang didalamnya ada sampai surat mana, ayat, shohih, khotok dan ttd guru juga orang tua



Hasil Wawancara Guru Hafalan

Nama : Rosyidatun

Hari/ tgl : 25 april 2017

Waktu : 14.00

Tempat : Ruang Makan Sekolah

- **Apa dasar at_au latar belakang pelaksanaan tahfid di SD Islam ASWAJA?**

Berdirinya program tahfidz disini kita menyesuaikan keinginan dari pendiri dan tujuan dari sekolah sendiri yaitu menjadikan anak yang faham akan agama Al-Qur'an dan sekitarnya.

- **Sudah berapa lama sekolah mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an?**

Sudah sekitar 6 tahun ini mbak, sejak sekolah berdiri

- **Ada berapa jumlah guru tahfidz di SD Islam ASWAJA?**

Untuk guru tahfidz ada 3 guru tahfidz mbak disini, saya sama adek saya sama ustadz

- **Apa saja tujuan Pelaksanaan program tahfidz ?**

Tujuannya yaa untuk memahamkan anak-anak mengenai Al-Qur'an mbak, membiasakan juga dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an, karena kan disini full day juga jadi sangat bermanfaat dengan ada program tahfidz, karena belum tentu nanti saat mereka pulang kerumah mereka mengaji lagi

- **Bagaimana pembagian materi hafalan di sekolah untuk mencapai target yg ditentukan atau dilaksanakan?**

Kalo pembagiannya yah sesuai dengan kelasnya masing-masing. Dengan target setiap hari 5 ayat.. tapi yaah tau sendiri mbak anak-anak sekarang agak sulit untuk diajak menghafal, soalnya kita juga kan belum ada metode tertentu untuk hafalan ini soalnya masih baru

- **Bagaimana penentuan alokasi waktu dalam jam pelajaran ?**

Kalo waktunya mulai habis shalat dzuhur itu kita membaca bersama-sama surat-surat populer untuk membiasakan, nanti jam 2 mereka sesuai dengan kelas masing-masing, jam 3 sampai jam 4 mulai setoran ke kita

- **Apakah pelajaran tahfidz membuat RPP seperti pada pelajaran lainnya ?**

Kalau untuk sekarang masih belum ada mbak.. kita masih manut dengan keinginan sekolah seperti apa, ada siih Cuma yah sekedar acuan saja tidak mendetail, paling cuma targetan anak-anaknya aja selama sekolah harus mencapai berapa

- **Berapa target hafalan pada tiap pertemuan pelajaran tahfidz ?**

Targer tiap ayat kita mentargetkan 5 aja mbak

- **Apa upaya sekolah dalam mendukung dan memotivasi siswa menghafal ?**

Disini selalu rutin mengaji bersama saat pagi sebelum pembelajaran dimulai di kelas sama pas jam 1 setelah anak-anak ISHOMA itu, dengan

gitu kan anak-anak tetap terbiasa karena ada kegiatan seperti itu mbak, itu sedikit membantu anak-anak untuk tetap menghafal

- **Bagaimana perkembangan dalam pelaksanaan program tahfidz saat ini ?**

Untuk saat ini mbak banyak yang sudah satu persatu gikut program karena mungkin mereka malas atau sudah jenuh, soalnya kan kita full day itu jadi anak konsentrasinya sudah terpecah dengan main hafalan dan pulangnyaa.. itu sih mbak yang sekarang jadi kendala juga

- **Sejauh ini kendala apa saja yang ustadzah rasakan dalam membimbing siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an ?**

Ya itu tadi mbak.. anak-anak mulai males menghafal, tenaga yang kita miliki kurang untuk menghendel hafalan, yaa biasalah anak kecil masih sering main, kadang juga belum tentu diulang lagi hafalan saat dirumah

- **Apakah semua siswa mampu mencapai target yang telah ditentukan itu ?**

Masih sekitar 50%lah mbak yang mencapai target, kadang anak-anak itu kalo waktu setoran sudah keluar main kesana kemari ee

- **Bagaimana proses pembelajarn tahfidz yang ibu lakukan di kelas ?**

Saya pake metode drill.. jadi anak-anak saya bacakan dulu berkali-kali dengan makhorijul huruf yang benar, anak-anak menirukan.. dan saya lakukan berkali-kali

- **Jadi siswa gak menghafal sendiri ya bu ?**

Enggak mbaak, jadi kita contohkan dahulu baru mereka sendiri untuk menyetorkan

- **Metode apa saja yang biasa ibu gunakan ketika membimbing siswa menghafal?**

Metode dril mengulang-ulang aja mbak, anak kecil sukanya kan dicontohkan dulu, kadang mereka juga yang minta untuk di contohin dulu mungkin mereka lebih nyantol dengan begitu

- **Mengenai setoran hafalan, bagaimana sistem setorannya apakah dengan waktu yang terbatas itu cukup untuk seluruh siswa menyetorkan hafalannya ?**

Alhamdulillah insyaAllah cukup mbaak.. soalnya kan lumayan lama itu waktunya

- **Apakah yang siswa setorkan itu sesuai ayat yang ditentukan saja, atau diulang dari awal ?**

Mereka mengulang mbak tapi yah mengulanginya Cuma beberapa ayat saja tidak banyak

- **Bagaimana sistem penilaian untuk pelajaran tahfidz ini sendiri ?**

Ada buku setoran sendiri mbak.. yang didalamnya ada sampai surat mana, ayat, shohih, khotok dan ttd guru juga orang tua

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama : Husni Zulkarnain S.Pd

Hari/ tgl : 20 April 2017

Waktu : 09.35

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

- **Bagaimana latar belakang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini?**

Program tahfidz ini sebagai muatan lokal yang mana pelaksanaan program tahfidz di sekolah ini sebagai bentuk implementasi kebijakan yang diarahkan oleh Kementrian Agama bahwa muatan lokal harus sesuai dengan ciri khas sekolah dan cita-cita sekolah. banyak muatan lokal sebenarnya bukan hanya tahfidz Al-Qur'an saja akan tetapi muatan lokal ini merupakan program unggulan dan jadi ciri khas untuk sekolah yang menerapkan tahfidz sendiri. Karena kita juga menerapkan program full day school dimana memang kegiatan pembelajaran mulai dari pagi hingga sore. Maka dari itu tim pendiri sekolah ini dulu menginginkan adanya tahfidz untuk dimasukkan pada muatan lokal disekolah.

- **Sejak kapan sekolah mulai menerapkan program tahfidz ?**

Sekolah menerapkan program tahfidz mulai dari tahun kedua berdirinya sekolah ini. Sekolah ini beroperasi pada tahun 2011 yang tadinya hanya menerapkan hafalan juz 30 untuk tingkat SD. Kemudian kita memulai untuk menaikkan tinggat dan pada tahun ke 3 kita mewajibkan setiap

siswa siswi atau peserta didik yang baru untuk menghafal surat-surat populer seperti surat YaaSiin, Al-Mulk, AL-Waqi'ah, Ar-Rahman.

▪ **Apakah tujuan adanya program tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini?**

Tujuannya untuk memantapkan pendidikan agama mencakup Qurdis, fikih, Aqidah Ahlak, B.arab. Yang kedua membiasakan siswa trampil dalam hafalan, ketiga meningkatkan pemahaman terhadap kitab suci Al-Qur'an dan untuk mengenalkan siswa bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting.

▪ **Ada berapa jumlah guru tahfidz di SD Islam ASWAJA?**

Alhamdulillah kebetulan di sekolah kan ada tiga guru tahfidz ya, untadzah rossa, untadzah rossi, dan ustadz harir. Ustadzah rossa dan ustadzah rossi ini satu bersaudara mbak, asalnya gadang dan dulu pernah mondok disalah satu pondok pesantren yang ada di singosari dan mendalami Al-Qur'an di sana. Dan kalo ustadz harir ini beliau juga lulusan salah satu pesantren yang ada di singosari. Alhamdulillah yang mengajar disini juga sudah dalam bidangnya masing-masing.

▪ **Apakah sejauh ini pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik ? Bagaimana perkembangan tiap tahunnya?**

Alhamdulillah pelaksanaan program ini berjalan dengan baik. Akan tetapi kita juga masih mempunyai banyak kekurangan dalam pelaksanaan. Seperti belum ada metode tetap untuk pengajaran tahfidz sehingga menjadi ciri khas tersendiri.

- **Bagaimana tanggung jawab dan apa saja tugas Bapak selaku kepala sekolah dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an?**

Saya bertanggung jawab atas seluruh kegiatan di sekolah ini, maka dari itu saya tentu melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang ada meskipun tidak mendetail. Namun nanti ada evaluasi dan pertemuan-pertemuan antara saya dengan guru yang lainnya.

- **Apakah guru tahfidz di sekolah ini sesuai kompetensi yang seharusnya di miliki oleh guru tahfidz ? atau dapat dikatakan apa mereka hafal Quran?**

Alhamdulillah program tahfidz dalam muatan lokal yang ada di sekolah kita ini melakukan kerjasama atau bisa disebut berada dibawah naungan pondok pesantren tahfidzul Qur'a kecamatan klojen malang yang diasuh oleh ustadz tofan. Dan khusus program ini di bimbing langsung dengan istri beliau. Pastinya kita juga menyarin pengajar dan alhamdulillah yang mengajar sebagai guru tahfidz sudah menyelesaikan 30 juznya.

- **Apa saja dukungan yang diberikan sekolah untuk pelaksanaan program tahfidz ini ?**

Pastinya dengan adanya fasilitas yang kita berikan kepada peserta didik. Kita juga ada pengeras suara untuk memutar ayat-ayat Al-Qur'an jadi agar telinga murid itu terbiasa dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pemutaran Murattal.

- **Apakah semua siswa sudah dapat dikatakan mampu menghafal sesuai yang diharapkan?**

Belum juga laah mbak. Karena tahu sendiri mendidik anak usia SD sulit-sulit gampang. Ada yang bisa cepat menghafal ada juga yang banyak bermainnya. Jika mampu seharusnya memang mereka mampu, tapi yah itu tadi mereka masih labil.

- **Adakah kendala-kendala yang dialami sekolah dalam mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah ?**

Kendala-kendalanya yah itu sih mbak. Anak yang masih dalam masa pertumbuhan masih rentan tidak memerhatikan guru saat mengajarkan. Dukungan orang tua juga atau pembiasaan dari orang tua itu juga siih mbak. Terus juga metode yang kita berikan itu mbaak belum bisa menjadi khas.juga guru-gurunya yang kurang

- **Apa saja harapan bapak ke depannya untuk pelaksanaan program tahfidz di sekolah ini ?**

Harapannya dari saya semoga program tahfidz yang ada di SD Islam ASWAJA ini dapat menjadi percontohan untuk sekolah-sekolah yang menerapkan full day school dengan program muatan lokal hafalan AL-Qur'an. Dapat menjadi bekal siswa siswi saat lulus nanti meskipun hanya masih sedikit yang dihafalkan setidaknya mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an.

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI



Tampak depan SD Islam ASWAJA Malang





Proses wawancara dengan siswa siswi SD Islam ASWAJA Malang





Ruang aula dan ruang kelas yang biasa untuk melaksanakan program hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Malang





**Wawancara dengan bapak kepala sekolah SD Islam ASWAJA
Malang**

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Vega Nur Akmalia

Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 20 Juni 1995

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Ds. Cangkringmalang Selatan, Beji – Pasuruan

Alamat di malang : jl. Sunan Kalijaga Dalam B15

No.Hp : 085732063053

Email : vgakmalia@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Ra Al-Hikmah Cangkringmalang.
2. MI Al-Hikmah Cangkringmalang.
3. Mts Negeri 1 Bangil.
4. MAN 3 Malang.
5. S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

